

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN SANTRI
MELALUI KEGIATAN EKSTRA KURIKULER TILAWAH
AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AS-SYAFI'YAH
DURISAWO PONOROGO**

SKRIPSI



**OLEH
AHMAD SYAIFUL HUDA
NIM: 210314295**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
JULI 2018**

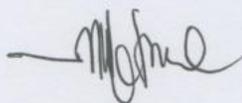
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : AHMAD SYAIFUL HUDA
NIM : 210314295
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : "Upaya Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Santri Melalui Kegiatan Ekastra Tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo"

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag
NIP. 197403062003121001

Tanggal, _____

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ahmad Syaiful Huda
 NIM : 210314295
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Santri Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
 Tanggal : 25 Juli 2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

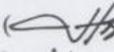
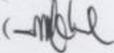
Hari : Senin
 Tanggal : 30 Juli 2018

Ponorogo,
 Mengesahkan
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
 Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Ahmadi, M.Ag
 NIP. 196512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : **Kharisul Wathoni, M.Pd.I** ()
2. Penguji I : **Dr. Ju'subaidi, M.Ag** ()
3. Penguji II : **Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag** ()

ABSTRAK

Ahmad Syaiful Huda. 2018. *Upaya Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Santri Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo*, **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag.

Kata Kunci: Minat, Baca Al-Qur'an, Tilawah Al-Qur'an

Keberhasilan belajar peserta didik tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan yang dimilikinya, tapi juga ditentukan oleh keinginan atau minat belajar. Tanpa suatu keinginan yang tinggi, pasti seorang akan sulit untuk menerima dengan maksimal. Dengan demikian, guru harus berusaha meningkatkan dan menumbuhkan minat para peserta didik. Dalam agama islam setiap muslim harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Seiring dengan hal ini para dewan pengasuh perlu pengaplikasian dari pondok untuk menggunakan Metode membaca al-Qur'an yang menyenangkan dan didengarkan indah, yang diantaranya dengan mengadakan kegiatan ekstra kurikuler tilawah al-Qur'an.

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Latar belakang kegiatan ekstra kurikuler tilawah al-Qur'an di Pondok Pesantren as-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo?; (2) Pelaksanaan kelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler tilawah Al-Qur'an di pondok pesantren as-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo?; (3) Kontribusi ekstra tilawah al-Qur'an dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an santri di Pondok Pesantren as-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo?.

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara , observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa (1) latar belakang kegiatan ekstra tilawah al-Qur'an di Pondok Pesantren as-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo sebagai kebutuhan intern dan ekstern di Pondok Pesantren, (2) pelaksanaan kegiatan ekstra tilawah al-Qur'an di Pondok Pesantren as-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo menggunakan metode tilawati dengan membaca kalamun qodin serta pengenalan lagu-lagu tilawah, di akhir kegiatan terdapat evaluasi dari pengasuh pondok (3) kontribusi kegiatan ekstra tilawah al-Qur'an terhadap minat baca al-Qur'an santri di pondok pesantren as-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo sangat baik santri mampu melafalkan secara tilawah dengan maqro' yang telah diberikan dan santri juga mampu memasukkan nilai seni dalam al-Qur'an.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an al-Karim adalah kitab Allah *Azza wa Jalla* yang diturunkan kepada Nabi terakhir, Muhammad SAW.¹ Dengan lafadz dan makna dari Allah. Mempelajari isi al-Qur'an akan menambah perbendaharaan baru, memperluas pandangan dan pengetahuan meningkatkan perspektif baru dan menemui hal-hal yang selalu menemui hal-hal yang baru.²

Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian muhammad) yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan *mutawātir*, dan yang membacanya dipandang beribadah.

Untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui Al-Qur'an, maka umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca, dan mempelajarinya.³

Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengurangi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan

¹ Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah, *Kitab Al-Madkhul li Dirasah Al-Qur'an Al-Karim*, (Mesir: Maktabah As-Sunnah, 2002).

² Nur Efendi, *Study Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Terang, 2014). Hlm 1

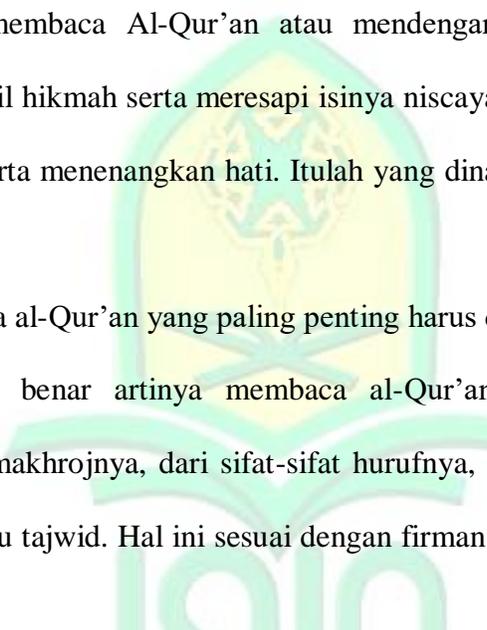
³ Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya : Karya Abditama, 1997), hlm. 1-2

keutamaan petunjuk Allah dalam Al-Qur'an.

Di era globalisasi ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an secara baik apalagi memahaminya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan membaca Al-Qur'an.

Dengan membaca Al-Qur'an atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan mengambil hikmah serta meresapi isinya niscaya akan mendapat petunjuk dari Allah swt, serta menenangkan hati. Itulah yang dinamakan rahmat dari Allah swt.⁴

Membaca al-Qur'an yang paling penting harus dilakukan dengan baik dan benar. Baik dan benar artinya membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Dari makhrojnya, dari sifat-sifat hurufnya, panjang pendeknya, harus sesuai dengan ilmu tajwid. Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S. al-Muzzammil ayat 04:



 أُوْرِدْ عَلَیْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِیْلًا

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil). (Q.S, Al-Muzammil: 04).⁵

Tartil yang dimaksud pada ayat diatas adalah membaca al-Qur'an dianjurkan dalam keadaan khusyuk, memikirkan makna bacaannya dan penuh rasa

⁴ Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al-Qur'an*, (Surakarta : Kaffah Media, 2005), hlm. 11-12.

⁵Asy-Syifa', *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Raja Publishing, 2011), 574.

rendah diri. Dengan cara ini dada akan terasa lapang dan hati menjadi bercahaya. Karena membaca al-Qur'an merupakan zikir yang paling utama, sedang zikir dapat menjadikan hati kita menjadi tenang, ketika hati sedang bermasalah, hati sedang gundah, hati sedang cemas, hati sedang diliputi rasa takut atau khawatir maka membaca al-Qur'an dapat menjadi obat untuk penyakit-penyakit tersebut. Membaca al-Qur'an tergolong amal yang sangat mulia, ia adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik dikala senang maupun dikala sedih, ia juga menjadi penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.⁶

Pemandangan lain yang cukup memprihatinkan adalah akhir-akhir ini dirasakan kecintaan membaca Al-Qur'an dikalangan umat islam sendiri agak semakin menurun. Bahkan sudah jarang sekali terdengar orang-orang membaca Al-Qur'an. Jika umat islam sudah merasa tidak penting untuk membaca Al-Qur'an maka siapakah yang akan mau membaca Al-Qur'an kalau bukan orang islam itu sendiri.⁷

Sesungguhnya banyak hadits yang menunjukkan kelebihan al-Qur'an dan keagungannya. Diantaranya ada yang berhubungan dengan keutamaan mempelajari dan mengajarkannya. Ada yang berhubungan dengan keutamaan-keutamaan membaca dan memperhatikannya, dan ada pula yang berhubungan dengan keutamaan tentang penghapalan dan pemantapannya. Seperti hadits tentang anjuran membaca al-Qur'an.

⁶ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Koseling Islam* (Semarang: Widya Karya, 2009), 32.

⁷ Abu Yahya Syilabi, *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid*, (Yogyakarta : Daar Ibnu Hazm, 2007), hlm.12.

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: “Bacalah al-Qur’an, sebab dihari kiamat nanti ia akan datang sebagai penolong bagi para pembaca” (H.R. Muslim)⁸

Sebagai muslim hendak menjadikan al-Qur’an sebagai bacaan utama yang senantiasa dibacanya disetiap hari bahkan setiap waktu, Karena membaca al-Qur’an merupakan zikir yang paling dikukuhkan. Dan dianjurkan agar melestarikan membaca al-Qur’an, jangan ada suatu hari atau suatu malam yang kosong dari bacaan al-Qur’an.⁹ Jika kita selalu membaca al-Qur’an setiap hari atau setiap waktu itu berarti kita selalu berdzikir kepada Allah SWT. Maka kita selalu berdzikir kepada Allah hati kita akan selalu merasa ketenangan. Dan juga semakin banyak ayat-ayat yang kitabaca dari al-Qur’an, maka akan banyak pula pahala yang kita dapatkan, sebab dari setiap hurufilah ada pahalanya.

Dengan demikian sudah dapat dipahami bahwa membaca al-Qur’an merupakan salah satu ibadah sebagai kewajiban umat Islam terlebih menjadi seorang santri. Sebab kehidupan santri sangat akrab dengan ilmu-ilmu agama termasuk kajian al-Qur’an. Sebab santri wajib menjadikan al-Qur’an sebagai bacaan yang dibaca setiap hari bahkan setiap waktu. Namun kenyataan yang ada bahwa ada sebagian orang yang kurang antusias dalam membaca al-Qur’an. Hal ini disebabkan karena beberapa factor, adakalanya orang yang bisa membaca al-Qur’an namun kurang adanya minat membaca al-Qur’an.

⁸ M.Ali Ash-Shaabuniy, *Study Ilmu Al-Qur’an* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), 15

⁹ Imam Nawawi, *Khasiat Zikir dan Doa Terjemahan Kitab Al-Adzakarun Nawawiyah*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008).

Adapun fenomena ini, peneliti ditemui di pondok pesantren as-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo. Kebanyakan santri masih kurang akan keinginan untuk membaca al-Qur'an, namun yang menjadi masalah adalah kurang berminat untuk membaca al-Qur'an. Kurangnya minat santri membaca al-Qur'an ini disebabkan karena santri merasa kurang tertarik saat membaca al-Qur'an, sebab banyak santri membaca al-Qur'an tanpa lagu sehingga bacaan terasa monoton. Sebab al-Qur'an bagaikan puisi, saat puisi dibaca dengan intonasi yang baik maka akan menambah semangat yang membaca maupun yang mendengarkan puisi tersebut, sebaliknya jika puisi tersebut dibaca dengan inonasi yang kurang baik, maka juga akan tersa jenuh bagi yang mendengarkan dan bagi membaca kurang bersemangat.

Setelah memperhatikan akan pentingnya permasalahan tersebut penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul "Upaya menumbuhkan minat baca al-Qur'an santri melalui kegiatan ekstra kurikuler tilawah al-Qur'an di Pondok Pesantren as-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo".

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti ini difokuskan pada upaya meningkatkan minat baca al-Qur'an santri di pondok pesantren as-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Apa yang melatar belakangi kegiatan ekstra kurikuler tilawah al-Qur'an di Pondok Pesanten as-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo?

2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler tilawah al-Qur'an di Pondok Pesantren as-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo?
3. Apa kontribusi kegiatan tilawah al-Qur'an terhadap minat baca al-Qur'an santri di Pondok Pesantren as-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan latar belakang kegiatan ekstra kurikuler tilawah al-Qur'an di pondok pesantren as-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo.
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan kegiatan ekstra tilawah al-Qur'an di pondok pesantren as-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo.
3. Untuk menjelaskan kontribusi kegiatan ekstra kurikuler tilawah al-Qur'an terhadap minat baca al-Qur'an santri di pondok pesantren as-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi khazanah keilmuan dan dapat memberikan pemahaman tentang kegiatan ekstra tilawah al-qur'an terhadap minat baca al-qur'an santri.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Bagi lembaga pendidikan Islam, diharapkan hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai salah satu contoh dalam pembinaan baca al-qur'an secara tilawah.
- b. Bagi peneliti, adalah untuk melatih dan mengembangkan metode berfikir analisis, serta menambah wawasan terkait metode membaca al-quran secara tilawah.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi wali santri supaya mengetahui bentuk minat putra-putrinya (santri) terhadap membaca al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

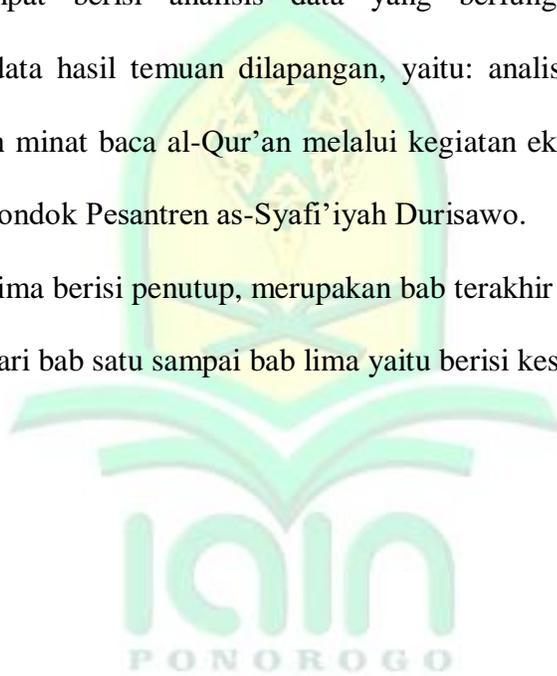
Bab satu berisi pendahuluan, bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran keseluruhan penelitian, yakni meliputi latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian teori dan atau telaah hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh kegiatan tilawah al-Qur'an terhadap minat membaca al-Qur'an santri Pondok Pesantren as-Syafi'iyah Durisawo. Dalam kerangka teoritik ini pembahasannya meliputi: kajian tentang bagaimana pengaruh kegiatan tilawah al-Qur'an terhadap minat baca al-Qur'an santri dalam penelitian tersebut dengan adanya Kegiatan tilawah al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap minat baca santri, jadi dapat disimpulkan bahwa dengan Kegiatan tilawah al-Qur'an minat baca al-Qur'an santri meningkat.

Bab tiga berisi temuan penelitian. Bab ini mendeskripsikan tentang gambaran umum Pondok Pesantren as-Syafa'iyah Durisawo Ponorogo, yang dimana si peneliti mendiskriptifkan lokasi penelitian di Pondok Pesantren as-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo serta sejarah berdirinya Pondok Pesantren as-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo, serta bagaimana kegiatan yang sering dilakukan disana terutama pokok inti permasalahan peneliti,

Bab empat berisi analisis data yang berfungsi menafsirkan dan menjelaskan data hasil temuan dilapangan, yaitu: analisis data tentang upaya menumbuhkan minat baca al-Qur'an melalui kegiatan ekstra kurikuler tilawah al-Qur'an di Pondok Pesantren as-Syafi'iyah Durisawo.

Bab lima berisi penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab satu sampai bab lima yaitu berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Mustinganah yang berjudul “korelasi antara kemampuan baca tulis al-Qur’an dan motivasi tadarus al-Qur’an siswa kelas VIII SMP N 31 Semarang”, yang dilakukan pada 19 Juni 2012, menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan baca tulis al-Qur’an dengan motivasi tadarus al-Qur’an siswa kelas VIII SMP N 31 Semarang. Artinya semakin baik kemampuan baca tulis al-Qur’an siswa kelas VIII SMP N 31 Semarang semakin tinggi pula motivasi tadarus al-Qur’an.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Ambar Sari Pujiwatiningrum yang berjudul pengaruh aktivitas mengaji terhadap prestasi pelajaran al-Qur’an hadits pada siswa MI Muhammadiyah Kaweron Muntilan Kabupaten Magelang Tahun 2011” yang dilakukan pada 26 Agustus 2011, menghasilkan kesimpulan bahwa aktivitas mengaji memiliki pengaruh terhadap prestasi pelajaran Al-Qur’an Hadits MI Muhammadiyah Kaweron Muntilan Magelang Tahun 2011. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa aktivitas mengaji dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa terutama prestasi pelajaran al-Qur’an Hadits. Semakin

¹⁰Mustinganah, *Korelasi antara Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an dan Motivasi Tadarus Al-Qur’an Siswa Kelas VIII SMP N 31 Semarang* (Skripsi, IAIN WaliSongo, 2012), 45

tinggi aktivitas mengaji anak, maka semakin tinggi pula prestasi pelajaran al-Qur'an Hadits mereka.¹¹

Alfi Nur Rahmawati mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang dilakukan pada tahun 2014 dengan judul: “upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an Siswa Kelas X Di MAN Karanganom Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitiannya adalah upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an pada siswa di MAN Karanganom Klaten adalah: pengelompokkan kelas, Penambahan jam, Menciptakan kondisi yang baik pada waktu proses pembelajaran, mengadakan sarana dan prasarana yang mendukung, mengadakan kegiatan keagamaan, mengikutkan siswa dalam perlombaan, dan evaluasi. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis ajukan adalah sama-sama meneliti upaya guru, dan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini berusaha untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an sedangkan dalam penelitian yang penulis ajukan meningkatkan minat belajar membaca al-Qur'an.

Hanifah Cahya M mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang dilakukan pada tahun 2014 dengan judul: “upaya guru PAI dalam

¹¹Ambar Sari Pujiwatiningrum, *Pengaruh Mengaji Terhadap Prestasi Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Siswa Mi Muhammadiyah Kaweron Muntilan Kabupaten Magelang Tahun 2011*(Skripsi, IAIN Surakarta, 2011) ,62.

meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa Kelas VII MTs N Bekonang Kabupaten Sukoharjo Tahun 2013/2014". Hasil penelitiannya adalah upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an, yaitu

- a. Membaca Juz 'Amma pagi selama 15 menit.
- b. Memasukkan BTA dalam kegiatan ekstrakurikuler Madrasah
- c. Menggunakan metode '*ardul qira'ah. drill*, dan Iqra' dalam pembelajaran BTA
- d. Bekerjasama dengan perpustakaan madrasah
- e. Bekerjasama dengan guru bimbingan konseling dalam bentuk kedisiplinan.

Adapun persamaan penelitian dengan penelitian yang penulis ajukan adalah sama-sama meneliti tentang upaya guru, dan perbedaannya yaitu dalam penelitian dari Hanifah Cahya M berusaha untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an sedangkan dalam penelitian yang penulis ajukan meningkatkan minat membaca al-Qur'an santri kegiatan melalui ekstrakurikuler tilawah al-Qur'an.¹²

¹²Alfi Nur Rahmawati, Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs N Bekonang Kabupaten Sukoharjo Tahun 2013/2014. (Skripsi, IAIN Surakarta, 2014). 60

B. Kajian Teori

1. Pengertian Al-Qur'an

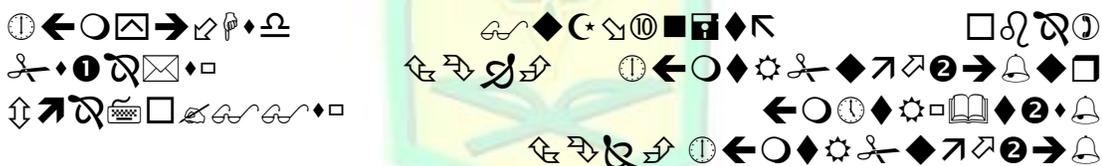
Secara etimologi al-Qur'an berasal dari kata "*qaraa, yaqrau, qiraatan*, atau *quranan*" yang berarti mengumpulkan (al-jam'u) dan menghimpun (al-dammu) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur., dikatakan al-Qur'an karena ia berisikan inti sari dari semua Kitabullah dan intisari dari ilmu pengetahuan.¹³

Ada beberapa pendapat tentang asal kata al-Qur'an, diantaranya adalah:

- a. Al-Shafi'i (150-204 H) berpendapat bahwa kata al-Qur'an ditulis dan dibaca tanpa *Hamzah* (al-Qur'an) dan tidak diambil dari kata lain. Ia adalah nama yang khusus dipakai untuk kitab suci yang diberikan kepada Nabi Muhammad, sebagaimana kitab injil dan taurat dipakai khusus untuk kitab-kitab Tuhan yang diberikan kepada nabi isa dan nabi Musa.
- b. Al-Farra' dalam kitabnya "*Ma'an Al-Qur'an*" berpendapat, bahwa lafadz al-Qur'an tidak memakai *Hamzah*, dan diambil dari kata *qara'in* jama' dari *qarinah*, yang berarti indikator (petunjuk). Hal ini disebabkan karena sebagai ayat-ayatnya merupakan indikator dari apa yang dimaksud oleh ayat lain yang serupa itu.
- c. Al-Asy'ari berpendapat, bahwa lafadz al-Qur'an tidak memakai hamzah dan diambil dari kata *qarana*, yang berarti menggabungkan. Hal ini disebabkan karena surat-surat dan ayat-ayat al-Qur'an dihimpun dan digabungkan dalam satu mushaf.

¹³Erwin Yudi prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press 2009), 73.

- d. Al-Zajjaj berpendapat, bahwa lafadz al-Qur'an itu berhamzah, mengikuti wazan *fu'lan* dan diambil dari kata *al-qar'u* yang berarti menghimpun. Hal ini karena al-Qur'an merupakan kitab suci yang menghimpun intisari ajaran-ajaran dari kitab suci sebelumnya.
- e. Al-Lihyani berpendapat, bahwa lafadz al-Qur'an itu berhamzah, bentuk , masdarnya diambil dari kata *qaraa* yang berarti membaca, hanya saja lafal al-Qur'an ini menurut al-Lihyani bentuk masdar dengan makna *isimmaf'ul*. al-Qur'an artinya *maqru* (yang dibaca).
- f. Shubi al-Salih menyamakan kata al-Qur'an dengan *al-qira'ah* sebagaimana dalam Q.S. al-Qiyamaah: 17-18.¹⁴



Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.

Sedangkan pengertian al-Qur'an dari segi terminologi dapat dipahami dari pandangan dari beberapa ulama berikut:

- a. Muhammad Salim Muhsin, dalam bukunya *Tarikh Al-Qur'an al-karim* menyatakan, bahwa:

”Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan dinukil/diriwayatkan kepada kita dengan jalan yang mutawatir dan membacanya dipandang ibadah serta sebagai penentang (bagi yang tidak percaya) walaupun surat terpendek.

¹⁴Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, 73-74

- b. ‘Abdul Wahab Khalaf mendefinisikan al-Qur’an sebagai firman Allah SWT. Yaiturunkan melalui *Ruh al-Amin* (Jibril) kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan bahasa Arab, isinya dijamin kebenarannya, dan sebagai Hujjah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang ibadah dalam membacanya, yang terhimpun dalam mushaf yang dimulai dari surat *al-Fatihah* dan diakhiri surat *al-Nas*, yang diriwayatkan kepada kita dengan jangan mutawatir.
- c. Muhammad Abduh mendefinisikan al-Qur’an sebagai kalam yang, mulia yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi yang paling sempurna (Muhammad SAW, ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan. Ia merupakan sumber yang mulia yang esensinya tidak dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.¹⁵
- d. Al-Jurjani dalam *At Ta’rifat*, memberikan tekanan lebih khusus dengan berbagai penekanan dan tambahan, antara lain:

Jadi kalau dikumpulkan dari berbagai definisi di atas, al-Qur’an adalah Kitab Suci umat Islam (*Kalamullah*) yang diyakini kebenarannya. Ia datang dengan membenarkan dan sekaligus menyempurnakan kitab-kitab suci pendahulunya. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan perantara malaikat jibril sebagai mukjizat yang telah ditulislebaran-lebaran disebut *mushaf al-Qur’an* dan dinuqil secara *mutawatir* yang secara khusus dinilai ibadah bagi orang yang membacanya yang dimulai dari surat *al-Fatihah* dan diakhiri surat *al-Nas*.

¹⁵Ibid., 75.

al-Qur'an juga disebut ilmu *ladunni al-ijmali* (bersifat menyeluruh), artinya ilmu yang langsung dari kehadiran Allah Swt. Tanpa melalui usaha manusiawi. Ia bukan hasil pembelajaran, bukan hasil kajian dan bukan pula hasil penelitian. Ia diturunkan dengan bahasa arab yang berfungsi sebagai petunjuk bagi siapa saja yang ingin mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

2. Fungsi Al-Qur'an

Fungsi al-Qur'an yang merupakan "*hudan li al-nas* atau petunjuk bagi umat manusia, adalah sesuai pula dengan nama-nama al-Qur'an menjadi pembeda antara yang benar dan yang salah, al-Qur'an juga merupakan peringatan bagi umat manusia agar selalu ingat kepada sang pencipta, al-Qur'an banyak mengandung nasehat dan pelajaran yang berguna bagi kehidupan di dunia dan di akhirat, al-Qur'an selalu mengajak kepada kebaikan dan menjauhi kejelekan, al-Qur'an memuat berbagai macam keterangan tentang ciptaan Allah yang ada di langit dan di bumi agar peringatan bagi manusia yang mau berfikir.¹⁶

3. Nama-nama Al-Qur'an

Al-Qur'an mempunyai beberapa nama yang kesemuanya menunjukkan kedudukannya yang tinggi dan luhur, karena tiada satu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an, sehingga disebut juga dengan *al-Qur'an al-Karim*. Umat islam wajib bangga dengan kitab suci al-Qur'an. Nama lain dari Kitab suci Umat Islam ini adalah *al-Furqan* (*Kitab Pembeda*), *al-Huda* (*Petunjuk*), *al-Mau'idah* (*Nasehat*), *al-*

¹⁶Ibid., 51-51

*Shifa' (obat), al-Hikmah (Kitab Kebijaksanaan), al-Khoir (Kitab Kebaikan), al-Bayan (Keterangan).*¹⁷

4. Membaca Al-Qur'an

Untuk mengetahui makna membaca, disini terdapat definisi membaca menurut Nuriadi, membaca adalah proses yang melibatkan aktivitas fisik dan mental.

Salah satu aktivitas dalam membaca adalah saat pembaca menggerakkan mata sepanjang baris-baris tulisan dalam sebuah teks bacaan. Membaca melibatkan aktivitas mental yang dapat menjamin pemerolehan pemahaman menjadi maksimal. Membaca bukan hanya sekedar menggerakkan bola mata dari margin kiri ke kanan tetapi jauh dari itu, yakni aktivitas berfikir untuk memahami tulisan demi tulisan.

Membaca merupakan sebuah tuntunan alamiah karena manusia berhadapan dengan berbagai fenomena yang turut memberikan jalan bagi kita untuk melakukan pencerahan intelektual, mengembangkan kepekaan emosional dan kekuatan daya spiritual.¹⁸

المؤمن الذي يقرأ القرآن كمثل الأترجة ريحها طيب وطعمها طيب

Artinya: 'Perumpamaan seorang Mukmin yang suka membaca Al-Qur'an seperti buah Utrujah, baunya harum dan rasanya enak...' (Hadis riwayat Bukhari dan Muslim)¹⁹

Dari teori yang dikemukakan oleh Nuriadi mengenai definisi membaca, dapat dikaitkan dengan membaca al-Qur'an namun juga aktivitas fisik saja yaitu

¹⁷Wisnu Arya Wardhana, *Al-Qur'an dan Energi Nuklir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 47

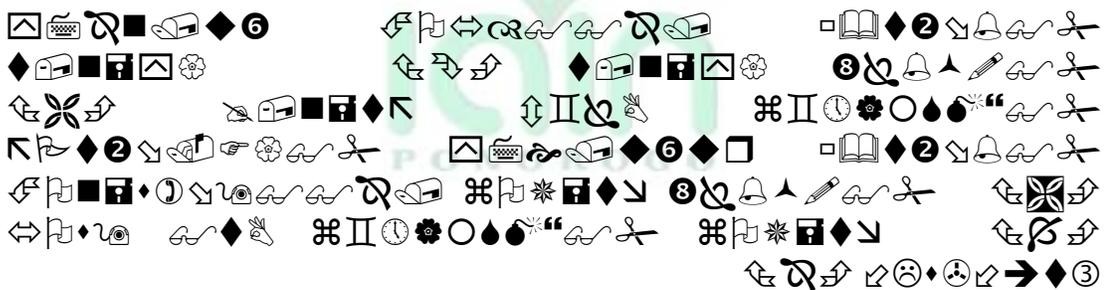
¹⁸Iwan Setiawan, *Kitab Motivasi, Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2012), 85.

¹⁹<https://www.kursusalfalah.com/2017/07/21/hadits-hadits-tentang-keutamaan-membaca-al-quran/> (diakses pada tanggal Jum'at 19-01-2018)

dengan menggerakkan lisan untuk membaca al-Qur'an namun juga aktivitas mental yaitu dalam membaca al-Qur'an harus juga memikirkan maknanya, dan juga direnungkan isi kandungannya. tilawah (membaca) al-Qur'an ialah dengan memikirkan maknanya.²⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah melakukan sesuatu kegiatan untuk melihat, memahami dan melisankan apa yang tertulis dengan lisan atau dalam hati, sehingga menumbuhkan timbal balik antara pembaca dan objeknya seperti fenomena alam, buku bacaan dan informasi.

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi seluruh umat islam.²¹ Demikian pula pendidikan terhadap anak, yang dimulai sejak lahir ke dunia. Secara hakikatnya anak yang baru saja lahir sudah berkewajiban menuntut ilmu.²² Sebagaimana yang kita ketahui dalam lima ayat yang pertama kali diturunkan, disitu tertera adanya perintah untuk “membaca”. Seperti yang disebutkan dalam al-Qur'an surat al-alaq ayat 1-5 berikut:²³



Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan

²⁰Imam Nawawi. *Khasiat zikir dan Doa Terjemahan Kitab Al-Adzakarun Nawawiyah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008.

²¹Muhammad Nasib Al-Rifa'i, *Taisirul al-Ali al-Qadir li Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4* (Jakarta: Gema Insani), 1010.

²²Abu Firdaus Al-Halwani, *Melahirkan anak sholeh* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003, cet. 4) 63.

²³Al-Rifa'i, *Taisirul al-Ali al-Qadir li Ikhtisari Ibnu Katsir Jilid 4*, 1010.

Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Iqra' dalam ayat di atas oleh Quraish Shihab diartikan dengan “Bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, tanda-tanda zaman, sejarah, diri sendiri, yang tertulis dan yang tidak tertulis.” Alhasil objek perintah *iqra'* mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkaunya.²⁴

Pengulangan perintah membaca dalam wahyu pertama ini, bukan sekedar menunjukkan bahwa kecakapan membaca tidak diperoleh kecuali mengulang-ulang bacaan, atau membaca hendaknya dilakukan sampai mencapai batas maksimal kemampuan, tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa mengulang-ulang bacaan *Bismi Robbika* (demi karena Allah) akan menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru walaupun yang dibaca itu-itu juga.

Sungguh, perintah membaca merupakan suatu yang paling berharga yang pernah dan dapat diberikan kepada umat manusia. “membaca” dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi, serta syarat membangun peradaban.²⁵

Allah Swt, menurunkan Kitab-Nya yang kekal, al-Qur'an, agar dibaca oleh lidah-lidah manusia, didengar oleh telinga mereka, ditaburi oleh akal mereka, dan menjadi ketenangan bagi hati mereka.²⁶

²⁴Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudu'i atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1997), 5.

²⁵Ibid., 6.

²⁶Abdul Hayyie Al-Katani, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an "Terjemahan dari kitab kaifa Nata'ammalu ma'a AlQur'ani Al-Azim* Terj. Yusuf Qardhawi (Jakarta:Gema Insani Press, 1999), 225

Membaca al-Qur'an adalah salah satu Sunnah dalam Islam, dan dianjurkan memperbanyaknya agar setiap muslim hidup kalbunya dan cemerlang akalnya karena mendapat siraman cahaya Kitab Allah yang dibacanya.²⁷ Mereka yang membaca al-Qur'an sebenarnya sedang melakukan ibadah terbaik umat ini.

Abu Nu'aim meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw. bersabda:²⁸

Artinya: “*Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami dari Al-Qomah-bin martsad dari Abi 'Abdi ar-Rahman al-Sulami, dari Utsman bin Affan ra. Katanya: Rasulullah Saw. Bersabda: sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya*

Tilawah al-Qur'an adalah salah satu sarana untuk mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah swt, membaca dengan tartilbagi setiap muslimin dan muslimat, *Fardhu'ain* hukumnya. Sebagaimanafirman Allah swt.



Artinya: “*Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil.*” (Q.S Al-Muzzamil:4)

Kaum muslimin dan muslimat umumnya membaca Al-Qur'an dengan *qiro'ah* Imam Ashim riwayat Hafsh, salah satu *qiro'ah* sepuluh yang *mutawattir*. Namun, kebanyakan kaum muslimin dan muslimat yang membaca riwayat Hafsh masih belum terarah bacaannya atau belum sesuai kaidah-kaidah yang tertera dalam disiplin *ilmu qiro'ah*. Akibatnya, pola bacaan terjebak dalam pola tumpang tindih (*tarkiibut toriiki*) yang oleh para *Ulama' Qurra'* disebut sebagai pola tilawah yang *'aib, makruh*, bahkan haram hukumnya. Mengingat di dalam bacaan

²⁷Manna Al-Qattan, *Pengantar studi Ilmu Al-Qur'an*, Terj. Mifdhol Abdurrahman (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 231

²⁸Aiaydrus, *Secangkir Kopi Hikmah Isi Hidup Dengan Tetesan Ilmu Para Wali*, 58

al-Qur'an terdapat sejumlah *tariq* (jalur yang meriwayatkan bacaan) yang menyampaikannya, di mana antara satu *tariq* dengan *tariq* lainnya terdapat sejumlah perbedaan di dalam cara baca.²⁹

Membaca huruf-huruf al-Qur'an berarti mengenal dan memahami serta melafalkan jumlah huruf-huruf dalam al-Qur'an sebanyak 29 buah (Muhammad Anwar, 1988:5).³⁰ Sedangkan pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca al-Qur'an dengan sebaik-baiknya ialah ilmu tajwid. Yang memiliki tujuan untuk memelihara bacaan al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca. Belajar ilmu tajwid hukumnya *fardhu kifayah*, sedangkan membaca dengan baik (sesuai dengan ilmu tajwid) itu hukumnya *Fardhu ain*.³¹

Berkaitan dengan hal di atas Allah Swt memuji orang yang menjadikan membaca al-Qur'an sebagai aktivitas sehari-harinya. Allah berfirman:³²

Artinya: Mereka itu tidak (seluruhnya) sama. Di antara ahli kitab ada golongan yang jujur, mereka membaca ayat-ayat Allah pada malam hari, dan mereka (juga) bersujud (shalat).

Berbagai kebaikan yang Allah janjikan bagi mereka yang membaca al-Qur'an.³³ Membaca al-Qur'an dengan niat ikhlas dan maksud baik adalah suatu

²⁹Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010),xix

³⁰Hasfan Fathur Rochim, *Skripsi Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an*, (online), Tahun 2012. (<http://hasfarfathurrochim.blogspot.co.id/2012/05/peningkatan-kemampuan-baca-tulis-al.html>), diakses 1 Maret 2016, pukul 19:03 wib).

³¹Al-Katani, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an "Terjemahan dari Kitab Kaifa Nata'ammalu Ma'a Al-Qur'an Al-Azim*, Terj. Yusuf Qardhawi, 269.

³²Kementrian Agama Republik Islam, *Quranidea: Al-Qur'an dan Terjemah*.

³³Alaydrus, *Secangkir Kopi Hikmah isi Hidup dengan Tetesan Ilmu Para Wali*, 58-59

ibadah yang karenanya seorang muslim mendapatkan pahala. Ibnu mas'ud meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw. Bersabda:³⁴

Artinya: Muhammad bin basyar menceritakan kepada kami, Abu Bakar Al-Hanafi memberitahukan kepada kami, Adhahak bin utsman memberitahukan kepada kami dari Ayyub bin Musa, ia berkata: “saya mendengar Muhammad bin Ka’ab Al-Qurazhi berkata: “Saya mendengar Abdullah bin Mas’ud berkata: “Rasulullah saw bersabda: “barang siapa membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur’an), maka baginya satu kebaikan dan satu kebaikan dilipatgandakan menjadi sepuluh kebaikan, saya tidak menghitung alif lam mim satu huruf, tatapi alif satu huruf lam satu huruf dan mim satu huruf.” (HR.At-Tirmidzi)

Selain itu di dalam sebuah Hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dan yang lainnya meriwayatkan dari hadits Aisyah r.a bahwa Rasulullah saw. Bersabda:

Artinya: Bersumber dari Aisyah, ia berkata: “Rasulullah Saw. Bersabda: Orang yang pandai akan al-Qur’anitu dia akan bersama para malaikat yang mulia dan taat-taat. Adapun orang yang membaca al-Qur’an secara berulang-ulang, maka dia adalah orang yang berhak mendapatkan dua pahala

Maksud hadits di atas ialah, bahwa seseorang akan mendapatkan dua pahala karena ia diberikan pahala dengan membacanya dan mendapatkan pahala dengan kesulitan yang ia rasakan dalam membaca yang menunjukkan kesungguhan untuk membaca al-qur’an dan kekuatan semangatnya, meskipun sulit ia rasakan. Beberapa banyak individu muslim yang berat lidahnya dalam membaca al-qur’an, namun ia terus berusaha untuk membaca dan membacanya lagi sehingga lidahnya menjadi ringan.³⁵

³⁴Al-Qattah, Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an, Terj. Mifdho Abdurrahman, 232.

³⁵Al-Katani, *berinteraksi dengan Al-Qur’an “Terjemahan dari Kitab Kaifa Nata’ammalu Ma’a Al-Qur’ani*, Terj. Yusuf Qadhawi, 226.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa membaca al-Qur'an adalah kewajiban setiap umat islam dan barang siapa yang membacanya merupakan amal ibadah yang akan mendapat pahala dari Allah SWT, maka belajar membaca al-Qur'an hendaklah dimulai dari sejak kecil dan bukumnya *fardhu ain* bagi setiap muslim. Dengan memperbanyak membaca al-Qur'an menjadikan setiap muslim mendapatkan hidayah, ketentraman hati, pencerah pikiran serta langkah hidup yang gemilang.

5. Adab-Adab Membaca Al-Qur'an

Para ulama telah menulis ada enam adab lahiriyah dan enam adab batiniyah dalam membaca al-Qur'an sebagai berikut:³⁶

a. Adab Lahiriyah

- 1) Membacanya dengan penuh rasa hormat, memiliki wudhu, dan duduk menghadap kiblat.
- 2) Tidak membacanya terlalu cepat, tetapi membacanya dengan tajwid dan tartil.
- 3) Berusaha menangis atau pura-pura menangis.
- 4) Memenuhi hak ayat-ayat azab, rahmat,, dan kesucian Allah. Apabila menemui ayat-ayat rahmat dan janji-janji, hendaknya kita berdoa untuk mengharap ampunan dan rahmat-Nya. Apabila menjumpai ayat-ayat azab dan ancaman Allah Swt, hendaknya kita meminta perlindungan selain Allah Swt. Apabila kita menemukan ayat tentang kesucian Allah Swt, maka ucapkanlah *Subhanallah*

³⁶Al-Kandahlawi, *Himpunan Kitab fadhilah Amal*, Terj. Tim Penerjemah Kitab Fadhilah Amal Masjid jami' Kebon Jeruk Jakarta, 597-599.

- 5) Jika dikhawatirkan akan menimbulkan riya' atau mengganggu orang lain, sebaiknya membacanya dengan suara lirih. Jika tidak, sebaiknya membaca dengan suara keras.
- 6) Bacalah dengan suara dan lagu yang bagus, karena banyak hadits yang menerapkan supaya kita membaca al-Qur'an dengan suara dan lagu yang bagus.

b. Adab Batiniyah

- 1) Mengagungkan al-Qur'an di dalam hati sebagai kalam yang tertinggal.
- 2) Menghadirkan dalam hati keagungan Allah Swt, dan kebesarannya, karena al-Qur'an adalah Kalam-Nya.
- 3) Membersihkan hati dari rasa was-was dan ragu.
- 4) Membacanya dengan merenungkan makna setiap ayat dengan penuh kenikmatan.
- 5) Hati kita mengikuti ayat-ayat yang kita baca. Misalnya, apabila membaca ayat-ayat rahmat, hendaklah hati kita merasa gembira dan senang. Sebaliknya, ketika kita membaca ayat-ayat azab, hati kita hendak merasa takut.
- 6) Telinga benar-benar ditawajuhkan, seolah-olah Allah Swt. Sendiri sedang berfirman kepada kita dan kita sedang mendengarnya.

Ketentuan-ketentuan dalam membaca al-Qur'an

- 1). Etika membaca al-Qur'an
- 2). Memelihara bacaan al-Qur'an
- 3). Membaguskan dan memperindah bacaan al-Qur'an.

6. Minat

Pengertian minat secara ringkas yang dikemukakan oleh Hurlock yaitu: “Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa beminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang”.³⁷

Pengertian minat yang dikemukakan oleh Muhammad Fathurrohman yaitu sebagai berikut: “minat adalah sesuatu yang menimbulkan rasa suka kepala hal tertentu, yang disebabkan karena adanya keterkaitan atau hal yang lain. Minat terdapat pada setiap individu yang lahir di dunia. Namun, kecenderungan minat berbeda-beda.”³⁸

Kecenderungan minat dapat dipupuk dan ditumbuhkembangkan. Tentu saja, pemupukan minat bukanlah hal yang mudah dan hal itu memerlukan proses yang cukup rumit”. Muhammad Fathurrohman: memberikan pendapat tentang minat yaitu sebagai berikut: “Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang beminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar

³⁷Hurlock, Elizabeth. 1978. *Psikologi Perkembangan* Terj. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.

³⁸Muhammad Fathurrohman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.

siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Dalam artian menciptakan siswa yang mempunyai minat belajar yang besar, mungkin dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, salah satunya adalah mengembangkan variasi dalam gaya mengajar. Dengan variasi ini siswa bisa merasa senang dan memperoleh kepuasan terhadap belajar”³⁹

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu yang menimbulkan rasa suka kepada hal tertentu yang disebabkan karena adanya keterkaitan atau hal yang lain. Minat ini juga berpengaruh terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang akan menentukan suatu derajat keaktifan siswa. Dengan demikian minat dijadikan pangkal dari semua aktivitas kebutuhan manusia, kecenderungan minat itu dapat dipupuk dan ditumbuhkembangkan sesuai bakat dan minat dari seseorang.⁴⁰

Minat adalah perhatian, kegemaran atas sesuatu hal.⁴¹ Menurut Muhibbin Syah secara sederhana, minat (interns) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁴²

Dan menurut Syaiful minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.⁴³

³⁹Muhammad Fathurrohman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.

⁴⁰Ibid, Hlm 23

⁴¹Yulius, Suryadi, Syamsuri Efendi, suma Adjmadjaja, *Kamus Baru Bahasa Indonesia*, Surabaya: Usaha Nasional, 1975.

⁴²Muhibbin Syah, *Psikologo Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 152.

⁴³Syaiful Bahri Djarmarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008. Hlm 259.

Minat merupakan masalah yang penting dalam pendidikan, apa lagi dikaitkan dalam aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai tujuan. Di dalam belajar banyak siswa yang kurang berminat dan yang berminat terhadap pelajaran termasuk di dalamnya adalah aktivitas praktek maupun teori untuk mencapai suatu tujuan yang nantinya akan menjadikan siswa menjadikan kesulitan belajar.

Factor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

a. Faktor Internal

- 1). Faktor Jasmaniyah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- 2). Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.

b. Faktor Eksternal

- 1). Faktor Keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- 2). Faktor Sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajar, waktu sekolah, standart penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dantugas rumah.

7. Minat Membaca

Membaca adalah proses untuk memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata. Juel mengertikan bahwa membaca adalah proses untuk

mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan. Hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan.⁴⁴

Secara operasional Lilawati mengartikan minat membaca anak adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Aspek minat membaca meliputi kesenangan, membaca, kesadaran, akan manfaat membaca, frekuensi membaca dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca oleh anak.

Minat membaca perlu ditanamkan dan ditumbuhkan sejak anak masih kecil sebab minat membaca pada anak tidak akan terbentuk dengan sendirinya, tetapi sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diperoleh dari lingkungan anak. Keluarga merupakan lingkungan paling awal dan dominan dalam menanamkan, menumbuhkan dan membina minat membaca anak. Orang tua perlu menanamkan kesadaran akan pentingnya membaca dalam kehidupan anak, setelah itu baru guru di sekolah, teman sebaya, dan masyarakat.⁴⁵

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Tiga faktor yang mendasari timbulnya minat adalah:⁴⁶

- a. Faktor dorongan dalam diri individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya.

⁴⁴C.K, *Menginstal Minat Baca Siswa*

⁴⁵C.K, *Menginstal Minat Baca Siswa*, 39

⁴⁶ C.K, *Menginstal Minat Baca Siswa*, 38

Misalnya, untuk dorongan makan, menimbulkan minat untuk mencari makan.

- b. Faktor motivasi sosial: faktor ini merupakan faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya, minat pada study karena ingin mendapatkan hadiah dari orang tuanya.
- c. Faktor emosional: minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor ini selalu menyertakan seseorang dalam hubungan dengan objek minatnya. Kesukaan seseorang terhadap aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan.

Minat bukan bawaan dari lahir, melainkan dapat dipengaruhi oleh bakat. Minat diciptakan atau dibina agar tumbuh dan terasa sehingga menjadi kebiasaan. Melakukan sesuatu dengan terpaksa atau karena kewajiban walaupun dikerjakan dengan baik belum tentu menunjukkan minat yang baik, seperti membaca buku teks pelajaran.⁴⁷

9. Kegiatan Tilawah Al-Qur'an

Kegiatan berarti aktivitas, yang aktivitas itu didalamnya terdapat pengaturan, peserta, proses pelaksanaan dan tujuan. Sedangkan menurut Moh Usher kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam

⁴⁷ C.K, *Menginstal Minat Baca Siswa*, 38

pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah dengan maksud serta mempunyai tujuan

Tilawah berasal dari kata *talaa-yathluu-talaawatun* yang artinya bacaan, dan tilawatil Qur'an artinya *bacaan al-Qur'an*.⁴⁸Tilawah secara istilah adalah membaca al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya, agar lebih mudah memahami makna yang terkandung didalamnya.⁴⁹

Dalam metode tilawah al-Qur'an terdapat tahap-tahap yang digunakan dalam proses pembelajaran:

1. Ustadz membaca anak-anak mendengarkan.
2. Ustadz membaca dan anak-anak menirukan, perlu digaris bawah ketika anak-anak menirukan ustadz juga ikut mendampingi membaca.
3. Membaca bersama-sama antara ustadz dan anak-anak.⁵⁰

Tilawah al-Qur'an adalah suatu sarana untuk mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah Swt, membaca dengan tartil bagisetiap muslim dan muslimat, *Fardhu 'ain* hukumnya. Sebagaimana firman Allah Swt.⁵¹

Dan al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara Malaikat Jibril 'alaihi salam dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan

⁴⁸Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.

⁴⁹*Ibid*, Hlm 3

⁵⁰ <http://surabaya.tribunnews.com/2016/03/10/tilawati-cara-mudah-baca-al-quran>, diaskes tanggal, sabtu, 28-07-2018. 11.20.

⁵¹Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), xix

surat An Nas, dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir serta mempelajarinya merupakan ibadah.⁵²

Tilawah al-Qur'an adalah hasil cipta atau karya manusia yang berupa lagu-lagu yang dipraktikkan ketika sedang membaca al-Qur'an. Dalam hal ini ada bermacam-macam bentuk lagu diantaranya Bayyati, Nahawan, Shoba, Hijaz, Rast, Shika, dan Jiharkah.⁵³

Teori merupakan alat terpenting dalam pengetahuan, karena tanpa teori yang ada hanya serangkaian pengetahuan mengenai fakta. Salah satu fungsi teori adalah sebagai kerangka pemikiran.⁵⁴ Dalam kajian ini teori yang dipakai untuk membantu menganalisis tentang tilawah al-Qur'an adalah teori seni.

Definisi seni adalah permainan, ilustrasi, keindahan, emosi imajinasi, pemenuhan keinginan, kenikmatan, teknik, perasaan, makna, fungsi, abstraksi, dan jarak estensi.

Dari macam-macam definisi seni menurut Melvir dapat dikaitkan dengan tilawah diantaranya keindahan, bahwa tilawah ketika dibaca dengan lagu maka akan menciptakan bacaan yang indah sehingga bagi yang membaca maupun yang mendengarkan akan memberikan stimulus emosi imajinasi untuk menghayati dan memahami isi kandungan ayat al-Qur'an. Dan juga memberikan kenikmatan bagi yang membaca maupun yang mendengarkan lantunan tilawahnya sampai-sampai menyentuh perasaan hati sehingga mampu mengeluarkan air mata dalam memahami isi kandungan ayat yang dibaca.

⁵²M. Ali Ash-Shaabuniy, *Studi Ilmu Al-Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.

⁵³M. Misbachul, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawah Al-Qur'an*, Surabaya: Apollo. 1995.

⁵⁴Hari Poerwanto, *Kebudayaan dan Lingkungan dalam perspektif Antropologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet V, 2010), 1.

Ketentuan-ketentuan dalam tilawah al-Qur'an:

- 1). Nafas
- 2). Suara
- 3). Bacaan
- 4). Lagu-Lagu⁵⁵



⁵⁵M. Misbachul, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawah Al-Qur'an*, Surabaya: Apollo. 1995.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah lapangan. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan

dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁶ Sedangkan jenis penelitian etnografi adalah jenis penelitian yang untuk meneliti perilaku manusia dalam lingkungan spesifik alamiah. Ciri-ciri penelitian etnografi membutuhkan waktu yang lama dan mendalam.⁵⁷ Pendekatan kualitatif ini mempunyai beberapa karakteristik, diantaranya yaitu penelitian menggunakan latar alami (*natural setting*), manusia sebagai alat (*instrument*), penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif (analisis data kualitatif bersamaan dengan proses pengumpulan data), penelitian bersifat deskriptif (data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku), mementingkansegi proses daripada hasil, penelitian bersifat menyeluruh, makna merupakan perhatian utama dalam penelitian.⁵⁸

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah lapangan yang berkaitan dengan minat baca al-qur'an santri melalui kegiatan ekstra tilawah al-Qur'an di pondok pesantren as-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dengan pengamatan berperan serta, namun peranan peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya.⁵⁹ Untuk itu di dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument, pengamatan berperan serta (*Participant Obsevation*), sekaligus pengumpul data. Sedangkan instrument lain sebagai penunjang.

⁵⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

⁵⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 161.

⁵⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 38.

⁵⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 117

Dalam penelitian kualitatif, penelitian terlibat dalam situasi fenomena yang diteliti sehingga peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatiannya kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Setiap kejadian merupakan suatu yang unik, berbeda dengan yang lain karena berbeda konteksnya. Penelitian kualitatif hanya menghasilkan penemuan masalah yang dihadapi oleh masyarakat yang berproritas pada lapangan.⁶⁰

Peneliti ini berlangsung dengan kehadiran peneliti di lapangan, pertama menemui pengasuh pondok, kemudian melakukan observasi serta wawancara para pengurus serta santri terlibat.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di pondok pesantren as-Syafi'iyah Durisawo. peneliti memilih lokasi penelitian ini dikarenakan Penulis memilih objek penelitian di pondok pesantren as-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo dengan alasan bahwa pertama, di pondok as-Syafi'iyah Durisawo memiliki kegiatan madin dan kegiatan ekstra kurikuler yang dimana dalam kegiatan ini santri diwajibkan mengikuti kegiatan dengan seksama. Peneliti memilih lokasi tersebut pondok Pesantren as-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo tersebut terdapat masalah yang yang sesuai dengan masalah yang diangkat oleh peneliti sebagai judul yaitu upaya meningkatkan minat baca al-qur'an santri melalui kegiatan ekstra tilawah al-Qur'an di pondok pesantren as-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo. Dengan pemilihan lokasi ini diharapkan menemukan hal-hal baru.

D. Data dan Sumber Data

⁶⁰M. Djunaedi dan Fauzan Almansur, *Metodologo Penelitian Kualitatif*, 14

Menurut Moleong, sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut harusnya asli, namun apabila yang asli susah didapat, fotocopy ataupun tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya. Sumber data yang telah disebutkan diatas secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia dan apa sumber data yang bukan manusia dipilih sesuai dengan kepentingan penelitian.⁶¹

Sedangkan menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat benar-benar berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan juga data sekunder.

1. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Adapun sumber data primer dari penelitian ini diambil dari pengasuh pondok, kalangan ustadz maupun ustadzah, pengurus, serta santri pondok pesantren as-Syafi'yah Durisawo Ponorogo.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, dan lain-lain), foto-foto, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Adapun data primer dari

⁶¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 22.

penelitian ini berasal dari dokumen, foto-foto kegiatan mengenai kegiatan Ekstra Kurikuler tilawah al-qur'an yang ada di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa metode pengumpulan data dengan beberapa instrumen yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data dari lapangan, adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dalam jumlah respondenya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.⁶²

Dalam penelitian ini, orang-orang yang akan dijadikan informan adalah:

- a) Pengasuh pondok pesantren as-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo, untuk memperoleh informasi pondok pesantren as-Syafi'iyah Duriswo tentang sejarah kegiatan ekstra tilawah al-Qur'an.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2012), 137-138.

- b) Pengurus, untuk mengetahui informasi mengenai proses pembinaan akhlak santri melalui kegiatan ekstra tilawah al-Qur'an di pondok pesantren as-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo.
- c) Santri untuk mengetahui informasi mengenai dampak kegiatan ekstra tilawah al-Qur'an di pondok pesantren as-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data, observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden diamati tidak terlalu besar. Menurut proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi dua yaitu: observasi berperan serta dan juga observasi non partisipan. Sedangkan menurut instrumen yang digunakan, maka observasi dibagi menjadi dua yaitu: terstruktur dan juga tidak terstruktur.⁶³

Teknik observasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai upaya pondok pesantren Durisawo dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an santri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data berdasarkan catatan atau metode pengumpulan data tentang hal-hal atau variabel berupa tulisan atau catatan. Dibanding dengan metode lain, maka metode ini lebih

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, 145.

sederhana, maksudnya apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁶⁴

Teknik dokumentasi ini kami gunakan dalam mendapatkan data mengenai: bagaimana proses pondok pesantren as-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo dalam meningkatkan minat baca al-qur'an santri melalui kegiatan ekstra tilawah al-Qur'an.

F. Teknik Analisis Data

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melaksanakan sintesa meyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verivication*.

1. *Data reduksi* (Reduksi Data), data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi

⁶⁴ Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, 274.

data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. *Display Display* (penyajian data), dalam penelitian kualitatif penyajian bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif dengan display data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
3. *Conclusion drawing* (penarikan kesimpulan/verifikasi. Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atau semua wawancara atau sebuah dokumen.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan metode kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.

2. Pengujian *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal, dalam penelitian kualitatif tidak menghasilkan generalisasi, tetapi sampai sejauh mana, temuan-temuan dalam penelitian ini dapat digunakan atau diterapkan pada situasi lain.⁶⁵

3. Pengujian *Depenability*

Dalam kualitatif uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian dilapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *depenability*nya. Dan penelitian tersebut tidak reliabel dan dependable.⁶⁶

4. Pengujian *Konfirmability*

Uji *konfirmability* dalam penelitian kualitatif hampir sama dengan uji *depenability*, jadi dapat diujikan secara bersama-sama. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian dan mengaitkannya dengan proses yang dilakukan, bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.

5. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

⁶⁵*Ibid.*, 276.

⁶⁶*Ibid.*, 277.

pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data., yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁶⁷

Dalam teknik ini peneliti menggunakan untuk mendapatkan data mengenai:

- a. Latar belakang kegiatan ekstra tilawah al-Qur'an di pondok pesantren as-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo.
- b. Proses kegiatan ekstra tilawah al-Qur'an di pondok pesantren as-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo.
- c. Dampak kegiatan ekstra tilawah al-Qur'an terhadap akhlak santri.

Yaitu memadukan hasil wawancara dari pengasuh pondok pengurus dan juga santri terkait, dengan dokumentasi kegiatan ataupun program pondok, serta observasi kegiatan terkait.

F. Tahap-Tahap penelitian

⁶⁷*Ibid.*, 241.

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambahkan dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian yang mengenai peran pesantren dalam membina akhlak santri.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini meliputi: peneliti melakukan analisis terhadap data-data mengenai peran pesantren dalam melestarikan seni budaya nusantara yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4. Tahap Penulisan Hasil Laporan

Penulisan hasil laporan tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Dalam hal ini peneliti hendaknya tetap berpegang teguh pada etika penelitian, sehingga ia membuat laporan apa adanya, obyektif, walaupun dalam banyak hal akan mengalami kesulitan.⁶⁸

⁶⁸Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian*, 3.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Khusus

1. Latar Belakang Kegiatan Ekstra Kurikuler Tilawah Al-Qur'an bagi Santri Di Pondok As-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo

Pondok as-Syafi'iyah Durisawo merupakan salah satu pondok pertama yang ada di Durisawo, yang bertempat di Jl. Lawu Gg. IV No. 35 Durisawo, Nologaten, Ponorogo yang banyak mencetak para qori' dan qori'ah handal di tingkat Provinsi bahkan ke tingkat Nasional.

Sejarah berdirinya kegiatan tilawah al-qur'an pada tahun 1986 terdapat diperkenalkan pertama oleh Bapak SamuriYusuf, S.Ag, beliau dari keturunan qori, dari mulai kakeknya sampai ayah dan pamannya dari abu bakar, umar, utsman dan ali. Beliau pada tahun 1984 merantau ke Ponorogo dan beliau mondok di termas selama satu tahun karena dirasa tidak kerasan pada tahun 1986 beliau pindah di pondok pesantren Durisawo, pada waktu itu kyai Damyati menunjuk beliau sebagai lurah di pondok, awal mula beliau sering mendengarkan qori' dan qori'ah nasional lewat kaset, dan sering melantunkan tilawah al-qur'an dan waktu itu teman-teman beliau mendengarkan beliau bertilawah, pada waktu itu teman-temannya ingin mempelajari tilawah lalu beliau menjadi pembimbing tilawah bagi teman-temannya, dan itu awal mula tilawah al-qur'an diadakan di pondok pesantren as-Syafi'iyah Durisawo

Pada tahun 1987 bapak samuri yusuf mengikuti pembinaan tilawah al-qur'an di masjid agung ponorogo dengan Pembinaanya ustad Nartip, ustad Nartip mengetahui kalau bapak Samuri Yusuf memiliki bakat qiro, beliau diajak ke rumah ustad nartib untuk dibimbing tentang tilawah al-Qur'an dan banyak mengikuti lomba sampai di tingkat nasional, pada waktu itu ustad Nartib mendirikan jam'iyatul quro' fattahul mabrur yaitu kumpulan para qori' dan qori'ah se ponorogo, pada tahun 2001 beliau ustad Nartib meninggal dunia dan digantikan oleh bapak Samuri Yusuf sebagai ketua dan dijadikan markas di pondok pesantren As-Syafi'iyah durisawo ponorogo setiap tahun mengadakan pembinaan di pondok Durisawo dengan mendatangkan Pembina dari tingkat nasional.

Bapak Samuri Yusuf mengadakan kegiatan qori' dan qori'ah supaya pondok pesantren mencetak generasi qori' yang berkarakter dalam artian dengan kemampuan suara masing-masing sehingga bagi suaranya yang kurang bagus tidak menutup kemungkinan menjadi qori' yang sesuai dengan karakter suaranya.⁶⁹

Dalam kegiatan tilawah al-qur'an pengasuh menginginkan sesuatu yang beda terhadap pondok pesantren as-Syafi'iyah Durisawo yang dimana memiliki cirri khas dibanding dengan pondok yang lain di Ponorogo, dan beliau memilih

⁶⁹ Lihat Pada Transkrip Observasi dalam lampiran penelitian ini koding. 03/O/10/VII/2018

tilawah al-qur'an sebagai kegiatan yang diutamakan sehingga nantinya mampu menjadikan para santri yang berqur'ani.⁷⁰

Namun dibalik semua itu, masih terdapat satu kekurangan diantaranya banyak santri yang minat baca al-Qur'annya sedikit bahkan jarang untuk membaca al-Qur'an, dan bukan dijadikan sebuah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, walaupun dari pihak pengasuh pondok sudah memberikan rutinan sorogan al-Qur'an tetapi itu dirasa belum maksimal untuk membuat para santri benar-benar aktif dalam membaca al-Qur'an. Mengingat hal tersebut, bahwa sebagai umat islam hendaklah meyakini, mempelajari, menghayati, dan mengamalkan satu dasar hukum dan pedoman hidup yaitu al-Qur'an.

Dari alasan diatas, peneliti ingin mengadakan penelitian terkait upaya meningkatkan minat baca al-Qur'an santri melalui kegiatan ekstra kurikuler tilawah al-Qur'an di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo, yang dimana tilawah al-Quran adalah progam unggulan yang ada di Pondok As-Syafi'iyah Durisawo yang sudah banyak mencetak para qori' dan qori'ah di tingkat Provinsi bahkan Nasional, dan menjadi markas para qori' dan qori'ah Ponorogo yang bekerjasama dengan jam'iyah Fataqul Mabruur Ponorogo.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan, dan salah satu faktor keberhasilan seseorang dalam mencapai sesuatu. Peneliti melakukan wawancara dengan

⁷⁰Lihat Pada Transkrip Observasi dalam lampiran penelitian ini koding. 04/O/10/VII/2018

Bapak Kyai Hj. Samuri Yusuf, S.Ag. Selaku pengasuh pondok pesantren as-Syafi'iyah Durisawo, Beliau mengatakan bahwa:

Latar belakang berdirinya waktu itu saya masih kelas 3 tsanawiyah saya masih menekuni kegiatan tilawah al-qur'an di ponorogo saya berfikir untuk mengenalkan tilawah al-qur'an di pondok as-Syafi'iyah durisawo sehingga dapat mencetak generasi yang qur'ani disisi lain tilawah al-Qur'an juga sangat penting dalam lingkungan masyarakat karena sering digunakan dalam acara-acara keagamaan, pada waktu itu saya mencoba mengikuti kegiatan lembaga tilawah al-qur'an di Ponorogo yang bernama jam'iyatul quro' fattaqul mabrur yang dimana disitu terdapat para qori' dan qori'ah yang sudah mengikuti perlombaan tilawah al-qur'an di tingkat nasional, dulu saya sebagai pengurus bidang pendidikan mencoba mengadakan kegiatan tilawah al-qur'an dan Alhamdulillah sampai sekarang di pondok as-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo dikenal dengan pondok qori yang sudah banyak mencetak para qori' dan qori'ah yang mampu dibutuhkan masyarakat.⁷¹

Hal lain juga dipaparkan oleh beliau Bapak Kyai Samuri Yusuf:

Bahwa kegiatan tilawah al-Qur'an sangat diwajibkan karena ini adalah program intern pondok, tetapi kalo secara umum dilingkungan masyarakat mungkin masih kecil minat membaca al-Qur'an karena beberapa factor, tetapi kami bekerjasama dengan jamiyyatul quro' fataqul mabrur berusaha agar minat baca al-qur'an santri meningkat, yang dimana santri dengan kegiatan tilawah ini tidak sedikit dari santri yang mampu melantunkan al-Qur'an dengan metode tilawah al-Qur'an.⁷²

Dari keterangan diatas, dapat diketahui bahwasanya program kegiatan tilawah al-Qur'an sangat diwajibkan di Pondok As-Syafi'iyah Durisawo, karena suatu kegiatan unggulan pondok serta santri diharapkan mampu melantunkan al-Qur'an tidak hanya dengan tartil tetapi mampu melantungkannya dengan lagu/nada dengan indah,

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bu Nyai Fitri wahyuni selaku ustadzah di Pondok pesantren As-Syafi'iyah Durisawo:

Awal mulanya adanya kegiatan tilawah al-qur'an tidak terlepas dari program awal pesantren disisi lain yang mengenalkan adalah Bpk Kyai Samuri Yusuf yang dulu waktu kelas 3 Aliyah menekuni bidang tilawah al-qur'an sehingga diperkenalkan di

⁷¹Lihat Pada transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding. 01/W/12/V/2018

⁷²Lihat Pada transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding. 01/W/12/V/2018

pondok pesantren as-syafi'iyah durisawo ponorogo. Ketika waktu itu bapak samuri sudah banyak mengikuti kegiatan tilawah al-qur'an baik di tingkat kabupaten provinsi maupun tingkat nasional dan juga sudah banyak prestasi yang diraih oleh beliau dalam hal ini pondok pesantren As-syafi'iyah memiliki ciri khas sebagai Pondoknya para qori' dan qori'ah yang banyak menciptakan alumni-alumni yang memiliki kualitas yang baik.⁷³

Hal juga diungkap oleh saudara Andriyansyah selaku pengurus

Keamanan pondok Pesantren As-Syafi'iyah Durisawo:

(Andriyansyah) Sepemahaman saya dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler tilawah al-Qur'an sangat penting di tengah-tengah masyarakat karena kita mempelajarinya sebagai bekal kita nanti jika dibutuhkan oleh masyarakat dalam acara-acara keagamaan, begitupun juga dengan kegiatan tilawah al-Qur'an dapat menggugah hati saya untuk mempelajarinya karena beda dengan metode yang lain di tilawah al-Qur'an banyak lagu-lagu yang unik untuk dipelajari.⁷⁴

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa para santri minat membacanya bertambah setelah mengikuti kegiatan ekstra kurikuler tilawah al-Qur'an, dikarenakan tilawah al-Qur'an adalah metode membaca al-Qur'an dengan lagu sehingga memperindah bacaan dan mempunyai banyak variasi dalam setiap lagu tersebut.

Demikian pemaparan singkat terkait latar belakang penggunaan kegiatan ekstra kurikuler tilawah al-Qur'an di pondok pesantren As-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo.

⁷³Lihat Pada transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding.01/W/18/V/2018

⁷⁴Lihat Pada transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding.03/W/18/V/2018

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler tilawah al-Qur'an ini peneliti laksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dalam seminggu.

Peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh Kyai Samuri Yusuf, S.Ag tentang pelaksanaan tilawah al-qur'an di pondok pesantren as-syafi'iyah durisawo

Bahwa pelaksanaan tilawah al-qur'an di pondok pesantren as-syafi'iyah durisawo ponorogo, diadakan seminggu dua kali yang dilaksanakan pada malam rabu pukul 20.00-21.00 WIB dan pelaksanaan pada sabtu pagi pukul 05.00-05.45 mungkin nanti untuk selanjutnya akan diberikan waktu lebih dan akan diadakan kegiatan madrasah tilawah al-qur'an yaitu waktu bagi para santri yang ingin memperdalam tilawah al-qur'an kurang lebih dilaksanakan seminggu 4 kali, jadi selain adanya kegiatan madrasah diniyah dan madrasah qur'ani juga ada madrasah tilawah.⁷⁵

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada waktu kegiatan ekstra kurikuler tilawah al-Qur'an di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo sebagai berikut:

Pada hari Rabu pukul 20.00 WIB, tepatnya pada pertemuan kegiatan ekstra kurikuler tilawah al-Qur'an Bapak Samuri memimpin ekstra Qiro'ah seperti biasanya, untuk belajar tentang tilawah al-Qur'an dengan maqro' yang telah dipelajari sebelumnya, bapak Samuri mengucapkan salam, dan berkenaan memberikan arahan tentang tilawah al-Qur'an. Para santri pun mendengarkan dengan seksama.⁷⁶

Peneliti memilih Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Durisawo karena kegiatan tilawah al-Qur'an adalah salah satu progam unggulan yang ada di

⁷⁵Lihat Transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini koding. 08/W/10/VII/2018

⁷⁶Lihat transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini koding: 02/O/2/V/2018

Pondok tersebut, tetapi juga masih banyak yang minat baca al-Qur'annya sedikit, sehingga penelitian ini dirasa cocok dengan bahasan yang ingin diteliti, terkait peningkatan minat baca al-Qur'an. Peneliti ini melibatkan 137 santri yang terdiri 56 santri putra dan 81 santri putrid.

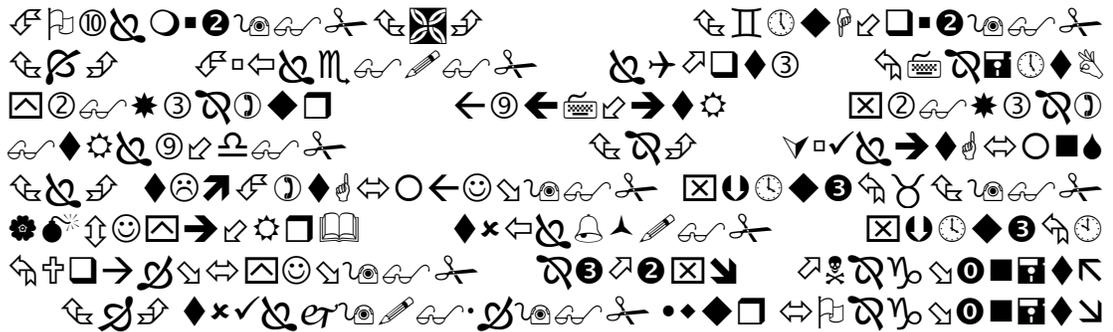
Kegiatan inti dimulai dengan ulasan sedikit tentang tilawah al-Qur'an beserta lagu-lagunya. Serta memilih maqro' dalam al-Qur'an, untuk diajarkan yang sebelumnya sudah pernah diajarkan oleh bapak Kyai Samuri Yusuf selaku pengasuh pondok di pertemuan sebelumnya. Tata cara pengajaran kegiatan tilawah al-Qur'an yang dilakukan pertama, guru mengucapkan salam dalam keadaan duduk rapi di srambi Masjid, lalu membaca sholawat kalamun qodim, dilanjutkan dengan surat Al-Fatihah.

Bacaan sholawat kalamun qodim:

كَلَامٌ قَدِيمٌ لَا يَمَلُّ سَمَاءَهُ
تَنْزَهُ عَنْ قَوْلٍ وَفِعْلٍ وَنِيَّةٍ
تَنْزَهُ عَنْ قَوْلٍ وَفِعْلٍ وَنِيَّةٍ
تَنْزَهُ عَنْ قَوْلٍ وَفِعْلٍ وَنِيَّةٍ
بِسِرِّ حُرُوفِهِ فَيَا رَبِّ مَتَّعْنِي
وَسَمِعِي وَمَقَلَّتِي وَنُورِ بِهِ قَلْبِي
وَيَا رَبِّ يَا فَتَّاحِ افْتَحْ قُلُوبَنَا
وَفَهِّمْ بِهِ قَلْبِي عُلُومَ الشَّرِيعَةِ
وَصَلِّ وَسَلِّمْ يَا إِلَهِي لِمُنْذِرِ
عَدَدَ حُرُوفِ الْقُرْآنِ وَالسُّورَةِ

Dilanjut dengan membaca surat Al-Fatihah:





Di awal kegiatan Bapak Samuri mulai dengan (*ta'awud*) yang mana

dalam tilawah al-Qur'an terdapat lagu-lagu dari mulai Lagu Bayati, Lagu Nahawan, Lagu Rost, Lagu Soba, Lagu Jiharka, Lagu Hijaz, dan Lagu Shika. Dimulai dari ta'awud kebanyakan menggunakan lagu Bayati sesuai dengan yang diajarkan bapak Kyai Samuri Yusuf, Memasuki bacaan Tilawah Bapak Samuri memulainya dengan mematahkan bacaan per kalimat dan ditirukan oleh santri, supaya mudah dipahami dalam penempatan lagunya, setelah sampai satu lagu santri ditunjuk satu per satu untuk membaca. Dalam pertemuan pertama biasanya maqro' yang diajarkan tidak sampai selesai, Cuma satu lagu Tilawah berupa Lagu Bayyati dan itu terdapat pembagiannya ada: Bayyati Qoror, Bayyati Nawa, Bayyati Syuri, Bayyati Husaini, Bayyati jawab, dan Bayati Jawabul Jawab. Guru juga tidak lupa memberikan pengarahan terhadap para santri agar selalu dipelajari di kamar agar tidak lupa dalam penempatan lagu tilawah al-Qur'an.

Di akhir kegiatan guru memberikan motivasi agar selalu mempelajari tilawah al-Qur'an karena dengan metode tilawah al-Qur'an santri tidak mudah jenuh dalam membaca al-Qur'an karena ada berbagai macam variasi lagu, dan

guru menyuruh untuk memanfaatkan teknologi HP untuk mencari dan mendengarkan tilawah al-Qur'an oleh para Qori'-Qori' terkenal yang ada di Youtube, guru mengakhiri kegiatan ilawah al-Qur'an dengan sholawat nariyah, dan mengucapkan salam.

Pertemuan kedua ekstra tilawah al-Qur'an dilaksanakan pada hari Sabtu dimulai ba'da Sholat Subuh berjama'ah. Di sana para santri seperti biasa berkumpul di srambi masjid dengan keadaan yang segar. Dengan tujuan dilaksanakan ba'da subuh karena suara masih terjaga dan daya ingat menjadi menjadi peka. Seperti biasanya santri membaca sholawat kalamun qodim sambil menunggu guru datang, setelah guru datang dan mengucapkan salam, seperti kegiatan inti yang dilakukan sebelumnya.

Pertama-tama guru memulai dari ta'awut dengan lagu bayyati dan ditirukan oleh para santri, itu dilakukan terus sampai lagu bayati selesai, tidak lupa guru menunjuk santri untuk membaca bagian maqro' yang telah dipikirkan, guna santri masih mengingat lagu yang di pertemuan sebelumnya diajarkan, pada pertemuan kedua ini guru memberikan tambahan maqro' dengan lagu yang berbeda, kali ini dengan lagu Nahawan, guru memberikan penjelasan tentang lagu Nahawan yang dibagi menjadi dua yaitu: Nahawan Asli, dan Nahawan Jawab, guru memulainya dengan seperti biasa membaca secara per kata dan santri menirukan. Guru menunjuk salah satu santri untuk membaca maqro' guna agar apa yang disampaikan dapat dipahami, guru menutup bacaan tilawah dengan lagu bayati penutup, dan menyampaikan dipertemuan yang akan datang

supaya diulangi kembali sampai bisa, guru mengakhiri kegiatan tilawah Al-Qur'an dengan sholawat nariyah, dan mengucapkan salam.

Dalam kegiatan tilawah al-Qur'an di pondok Pesantren As-Syafi'iyah Durisawo, ada uji publik untuk kegiatan tilawah al-Qur'an biasanya dilakukan pada peringatan hari besar Islam. Hal ini untuk mengukur atau mengevaluasi selama kegiatan ekstra tilawah al-Qur'an dilaksanakan, apakah santri mampu mempelajarinya selama kegiatan ekstra tilawah al-Qur'an berlangsung. Dan hal itu bisa membuat motivasi santri bertambah dalam membaca al-Qur'an, saat pelaksanaan lomba peringatan hari besar Islam di pondok As-Syafi'iyah Durisawo nanti seluruh santri putra maupun putri disuruh tampil ke depan membacakan maqro' tilawah yang telah guru ajarkan sebelumnya apakah sudah sesuai dengan lagu yang diajarkan atau belum. Dan nanti siapa yang mendapatkan peringkat no 1 akan difasilitasi dengan ikut serta kegiatan lomba Tilawah mewakili pondok pesantren.⁷⁷

3. Kontribusi Ekstra Kulikuler Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo

Keberhasilan suatu metode pembelajaran dalam pendidikan dapat dilihat dari hasil yang telah dicapai dan manfaat yang dirasakan bagi pihak yang bersangkutan. Yang tentunya tidak terlepas dari berbagai kerjasama antara peserta didik, guru maupun lembaga pendidikan atau pesantren. Khusus seni

⁷⁷ Lihat Transkrip Observasi dalam lampiran penelitian ini, Koding: 01/O/2/V/2018

baca al-Qur'an atau tilawah al-Qur'an ini telah diyakini dan banyak dipraktekkan oleh lembaga pendidikan seperti TPA/TPQ, madrasah diniyah, pondok pesantren, madrasah berbasis islam maupun sekolah umum yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Romo KyaiSamuri Yusuf, S.Ag salah satu kontribusi Ekstra Kurikuler tilawah al-Qur'an adalah kegiatan tilawah al-Qur'an dianggap sebagai program unggulan di pondok pesantren As-Syafi'iyah Durisawo sehingga kegiatan tilawah al-Qur'an sebagai kegiatan wajib untuk para santri pondok pesantren As-Syafi'iyah Durisawo dan juga sebagai program kegiatan ekstra kurikuler tilawah al-Qur'an untuk meningkatkan minat baca al-Qur'an santri.

Saat ini banyak di lingkungan masyarakat memerlukan para pembaca al-Qur'an sebagai qori' dan qori'ah untuk dan diharapkan para santri tidak hanya bisa membaca al-Qur'an dengan tartil saja tapi juga dengan lagu atau dengan metode tilawah al-Qur'an dan dengan adanya kegiatan tilawah al-qur'an santri diharapkan untuk terus mempelajarinya dan berkeinginan khusus untuk terus membaca al-qur'an secara terbiasa dalam kehidupan sehari-hari, dan mampu menjadi para qari' dan qari'ah di tingkat provinsi maupun nasional.⁷⁸

Dari pemaparan Pengurus bidang keamanan Muhtarom juga memaparkan:

Menurut saya, dampak dari tilawah al-Qur'an sangat berdampak terhadap minat baca al-Qur'an sebelum saya mempelajari tilawah al-Qur'an, sebelumnya saya membaca al-Qur'an seminggu Cuma 2-3 kali, tetapi setelah belajar tilawah al-Qur'an dengan pak kyai minat membaca al-Qur'an sangat baik karena tilawah al-Qur'an dilantunkan dengan lagu, jadi saya pengen terus belajar baca al-Qur'an dengan lagu dan saya dapat mengenal jenis-jenis lagu seperti Lagu Bayati, Lagu Rost, Lagu Nahawan, Lagu Soba, sehingga baca al-Qur'an saya yang seminggu Cuma 2-3 kali dengan motivasi ingin mempelajari tilawah al-qur'an seminggu membaca al-Qur'an saya bisa 5-6 kali.⁷⁹

⁷⁸Lihat Pada transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding. 01/W/12/V/2018

⁷⁹Lihat Pada transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding. 02/W/17/V/2018

Hal senada juga diungkap oleh Adi Sutrisno selaku pengurus bidang keamanan sebagai berikut:

Dengan adanya ekstra tilawah al-Qur'an yang diadakan secara rutin di pondok Assyafi'iyah Durisawo dapat mendorong motivasi santri untuk mempelajari al-Qur'an secara mendalam, dan para santri mampu menjadikan baca al-Qur'an sebagai rutinitas tidak hanya waktu dalam kegiatan saja, dan para santri juga tidak monoton dalam membaca al-Qur'an, sehingga ada variasi lagu yang dipakek dalam membaca al-Qur'an.⁸⁰

Sebagai pelengkap data kontribusi ekstra Kurikuler tilawah al-Qur'an dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an bagi santri Pondok Pesantren A-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo, penulis melakukan wawancara dengan dua santri yaitu Syarif dan Cahyo , berikut penjelasannya:

Pertama meningkatkan minat untuk membaca al-Qur'an dan pengetahuan tentang al-qur'an serta senang mempelajari tilawah al-Qur'an karena mempunyai seni tersendiri, memudahkan guru untuk mengajarkan materi tilawah karena santri banyak yang antusiaas untuk mengikuti kegiatan tilawah al-Qur'an, ketiga meningkatkan kualitas para qari'qori'an sehingga sering mendapatkan juara dalam lomba di lingkungan eksternal pondok.⁸¹

Sebagai modal untuk mengajarkan di TPQ tempat tinggal dirumah karena memiliki maqro' yang cukup baik, dan seni baca al-Qur'an meningkatkan minat membaca santri yang sebelum mempelajari tilawah al-Qur'an dirasa kurang. Tentunya pondok juga memberikan peluang setiap ada perayaan PHBI diadakan lomba MTQ semua santri Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Durisawo, dan nantinya jika juara akan mewakili pondok di perlombaan MTQ di luar Pondok.⁸²

Demikian pemaparan singkat dari Romo Kyai Samuri Yusuf S.Ag,

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Pengurus Pondok Bidang

Keamanan Saudara Andriyansyah:

(Andriyansah) Bahwasanya setelah saya mengikuti kegiatan tilawah al-Qur'an saya sangat termotivasi untuk bisa mempelajari al-Qur'an lebih dalam terutama banyak sekali metode membaca al-Qur'an khususnya tilawah al-Qur'an banyak lagu-lagu yang unuk sehingga

⁸⁰Lihat Pada trasnkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding. 02/W/17/V/2018

⁸¹Lihat Pada trasnkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding04/W/18/V/2018

⁸²Lihat Pada trasnkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding06/W/22/V/2018

didengarkan sangat menyentuh hati serta menggugah hati untuk terus membaca al-Qur'an dengan metode tilawah al-Qur'an.⁸³

Dalam keseharian setelah mengikuti kegiatan tilawah al-Qur'an banyak santri yang mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari banyak yang setiap saat melantunkan tilawah al-qur'an di kamar, sering melantunkan al-qur'an di saat lagi santai, seakan di pondok pesantren banyak lantunan tilawah al-qur'an yang dibaca oleh para santri.⁸⁴

Dan para santri Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo. Adapun kontribusi Ekstra Kurikuler tilawah al-Qur'an bagi Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo yang penulis simpulkan ialah sebagai berikut:

1. Bahwa setelah santri mengikuti kegiatan ekstra tilawah al-qur'an secara rutin dan mendengarkan dengan seksama keinginan untuk mempelajari al-qur'an semakin meningkat bahkan setiap malam selalu membaca al-qur'an.
2. Dengan adanya kegiatan rutin tilawah al-Qur'an mampu menciptakan jiwa yang Qur'ani dan mencetak para qori' dan qori'ah sehingga mampu memberikan lulusan pondok yang berkualitas.
3. Dengan adanya kegiatan tilawah al-Qur'an mampu yang dapat mengikuti perlombaan di luar pondok dan mampu mengharumkan nama pondok di tingkat kabupaten maupun nasional.

B. Deskripsi Data Umum

1. Letak Geografis Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo

⁸³Lihat Pada transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding03/W/18/V/2018

⁸⁴Lihat Pada Transkrip Observasi dalam lampiran penelitian ini, koding 03/O/10/VII/2018

Letak geografis adalah tempat dimana Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo berada dan sekaligus menyelenggarakan kegiatan sebagai lembaga pendidikan juga sebagai wadah dalam proses belajar mengajar. Pesantren ini terletak di dusun Durisawo, kelurahan Nologaten, kecamatan Ponorogo, kabupaten Ponorogo tepatnya di Jl. Lawu Gg. IV No. 35 Durisawo, Nologaten, Ponorogo yang dari sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Cokromenggalan, sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Nologaten dan dari pusat kota Ponorogo berjarak + -1 km ke arah timur laut, sebelah barat berbatasan dengan dusun Jarakan kelurahan Banyudono, dan sebelah timur berbatasan dengan dusun Krajen kelurahan Cokromenggalan. Dan pondok pesantren As-Syafi'iyah ini termasuk mempunyai letak yang strategis yaitu dalam wilayah kota dan dekat dengan berbagai lembaga pendidikan, sehingga memudahkan santrinya menjangkau sekolah-sekolahnya masing-masing.

Untuk lebih detailnya, tidak ada salahnya jika dibuat skema seperti dibawah ini:

Sebelah utara : Kelurahan Cokromenggalan

Sebelah selatan : Kelurahan Nologaten dan dari pusat kota Ponorogo berjarak +- 1 km ke arah timur laut

Sebelah barat : Dusun Jarakan kelurahan Banyudono

Sebelah timur : Dusun Krajen kelurahan Cokromenggalan.⁸⁵

2. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Assyafi'iyah Durisawo Ponorogo

Daerah Durisawo dulunya adalah sebidang tanah perdikan yang diberikan sebagai hadiah dari Adipati Ponorogo kepada Abdul Wahab. Secara maknawi daerah ini diberi nama Durisawo yang berasal dari kata Daarun dan Tsawab yang artinya rumah yang penuh pahala atau tempatnya pahala. Disana didirikan masjid sebagai pusat ibadah. Masjid Durisawo terus berkembang baik dari segi ritual ibadah maupun pendidikan keagamaannya. Secara fisik terbukti sampai sekarang dengan adanya pohon sawo yang berjumlah 8 pohon tetapi saat ini pohon tersebut tinggal 7 karena sebuah pohon tumbang saat hujan dan angin kencang. Sehingga pondok pesantren terasa semakin sejuk dengan adanya pohon sawo disekitar pondok.

Setelah K.H. Abu Dawud membangun asrama di depan masjid sekitar tahun 1924 M sebagai tempat tinggal santri dari Ponorogo maupun dari luar Ponorogo yang ingin menimba ilmu di masjid Durisawo. Saat itu pendidikan yang berpusat di masjid Durisawo begitu kompleks, terdiri dari unit kegiatan, yaitu:

- a. Pondok pesantren
- b. Jam'iyah Thoriqah An-Naqsabandiyah
- c. Madrasah Diniyah Awaliah

⁸⁵Lihat pada Transkrip Observasi dalam lampiran penelitian ini. Koding. 01/O/15-III/2018

- d. Madrasah Diniyah Wustho
- e. Majlis Dzikir
- f. Majlis ta'lim untuk masyarakat umum, jamaah Thoriqoh dan santri
(setiap Jum'at Legi dan Kamis sore)
- g. Qiro'at Al-Qur'an
- h. Tahfid Al-Qur'an
- i. PAUD dan taman kanak-kanak Al-Kautsar
- j. Madrasah Ibtidaiyah Al-Kautsar
- k. SMK Pembangunan

Sepeninggal K.H. Khozin pondok ini diberi nama “ Pondok Pesantren Pertama Durisawo”. Pemberian nama pertama ini mempunyai dua arti, yaitu pondok yang pertama kali atau paling pertama didirikan di Durisawo, dan arti yang lain adalah “ pertahanan madzhab” yaitu madzhab Imam Syafi'i yang dianut oleh pondok Durisawo. Beliau banyak mengadakan terobosan baru dengan mendirikan sekolah menengah kejuruan yaitu SMEA pembangunan dan memelopori adanya pesantren kilat (mondok untuk beberapa hari saja).

Dalam kurun waktu pondok pesantren Durisawo mengalami pasang surut, sekitar tahun 1999 santri pondok pesantren Pertama Durisawo mengalami kemunduran hanya beberapa santri saja yang tinggal di pondok. Mulai tahun 2000 di bawah kepemimpinan K.H. Ahmad Muzayyin dan K.H. Samuri Yusuf, S.Ag melakukan pembaharuan di segala bidang. Dari segi fisik yaitu pembangunan asrama, sarana dan prasarana juga dilakukan

perbaikan. Sedangkan segi pendidikan dilakukan pembenahan materi yang diajarkan di pesantren yaitu perpaduan dari system salaf dan modern. Ini bertujuan agar mutu lulusan pondok pesantren pertama Dursawo mempunyai keunggulan dari segi ilmu keagamaan dan tidak ketinggalan juga di bidang pengetahuan umum. Selanjutnya di bawah kepemimpinan beliau nama pondok ini menjadi pondok pesantren as-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo

Bagi setiap lembaga pastilah mempunyai visi dan misi untuk mewujudkan tujuan dari lembaga tersebut, yaitu:

Visinya adalah membangun dan mencetak generasi yang beraqwa dan berakhlak mulia, sedangkan misinya adalah mencetak kader-kader Islam yang mampu melakukan ibadah dengan baik, menjalankan syari'at Islam dengan baik, menyebarkan siar Islam di masyarakat.

4. Keadaan Ustadz/Ustadzah dan Santri Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo

a. Keadaan Usdadz dan Ustadzah

Jumlah ustadz dan ustadzah di pondok pesantren as-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo adalah 21 orang, yang terdiri dari 14 ustadz dan 7 ustadzah. Yang masing-masing ustadz dan ustadzah membidangi mata pelajaran keahlian mereka.

b. Keadaan Santri

Santri di pondok pesantren as-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo berjumlah 137 santri, yang terdiri dari 56 santri putra dan 81 santri putri. Santri di Pondok pesantren as-Syafi'iyah bersekolah formal di macam-macam sekolah, karena mereka di pondok khusus belajar agama dan pondok pesantren hanya menyediakan asrama dan pembelajaran agama.

5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat berbagai unsur dan personel yang memerlukan suatu wadah dalam bentuk organisasi agar jalannya pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan dapat berjalan lancar sehingga dapat menuju tercapainya tujuan yang ditetapkan. Dengan adanya susunan pengurus diharapkan setiap individu dapat bekerja sama sesuai tugas dan wewenangnya untuk mencapai tujuan bersama. Untuk susunan pengurus pondok pesantren as-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo yaitu:

Struktur Pengurus Santri Putra: Ketua: Afif Al-Muazzam. Wakil: Ali Mustaqim. Sekretaris: M. Royyan Firdaus, Cahyo Bugar S. Bendahara: M. Syaifudin Zuhri, Yusuf Eko. Pendidikan: Ahmad Alwi M, M. Ilham Bahrudin, Dimas Tri P, M. Majid. Keamanan: Ahmad Syaiful Huda, M. Syarif Hidayat, Andriansyah, Abdurrohman, Fatkhurrohman Yunus. Kesejahteraan: Ahmad Farizal, Aji Wahyu Wiguna, Robi Ardianto, M. Bima Setiawan, Luqi Darmawan.

Struktur pengurus santri Putri: Ketua: Puji Rahayu. Wakil : Laily Amalia. Sekretaris: Nur Fatimah Azzahro, Rokhi Irma Azizah, Bendahara: Khusnul

Qotimah, Siti Roaidah. Pendidikan:Rihanatun, Siti Robi'ah, Poppy Marchelina, Fika Hikmatul A. Keamanan:Binthi Halimah, Anis Rosyidah, Zulfa Khoirun Nikmah, Hanik MasrurohKesejahteraan:Erma Yunita, Siti Masruroh, Eka Nur Syafitri, Alif Qurrotin N, Lailatul Hidayah, Cahyati, Dinda Kusuma W.

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo

Sarana dan prasarana yang memadai akan membantu kelancaran dalam proses belajar mengajar disebuah lembaga pendidikan. Adapun sarana dan prasarana di pondok pesantren As-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo yaitu:

- a. Kamar santri putri terdapat 7 kamar
- b. Kamar santri putra terdapat 10 kamar
- c. 15 kamar mandi
- d. 1 ruang aula
- e. Masjid
- f. 1 ruang kantor diniyah
- g. 1 ruang kantor santri putri
- h. 1 ruang kantor santri putra
- i. 4 ruang kelas untuk belajar mengajar.

7. Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo

Salah satu ciri penting pesantren adalah pengajian kitab kuning sebagai pokok pembelajaran para santrinya. Hubungan antara pengajian kitab kuning

dengan lembaga pesantren sangatlah penting, dalam arti bahwa keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Kitab-kitab klasik (kitab kuning) yang dikaji di pesantren adalah kitab-kitab kuning yang isinya relevan dengan tujuan pesantren, yaitu mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam, sebagai upaya membentuk santri-santri yang baik dan berakhlak mulia.

Di pondok pesantren as-Syafi'iyah diajarkan beberapa kitab kuning, seperti masalah Tauhid, Fiqih, Tajwid, Nahwu, Shorof, Hadits yang semuanya itu dalam rangka membekali santri agar menjadi santri yang berilmu sehingga berguna ketika sudah terjun ke masyarakat.

8. Peraturan-Peraturan di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo

a. Kewajiban

- 1) Santri wajib mendaftarkan diri sebagai seorang santri di PP. as-Syafi'iyah Durisawo
- 2) Santri wajib menjalankan paham Ahlu Sunnah Wal Jama'ah
- 3) Santri wajib taat dan patuh kepada pengasuh
- 4) Santri wajib mengikuti segala kegiatan yang telah ditetapkan
- 5) Santri wajib berjama'ah sholat lima waktu
- 6) Santri wajib menjalankan tata tertib
- 7) Santri wajib berbusana muslim/muslimah di dalam maupun di luar pondok

- 8) Santri wajib menjaga almamater dan nama baik lembaga di dalam maupun di luar pondok
- 9) Santri wajib menjaga keamanan dan ketertiban
- 10) Santri wajib menjaga ketertiban dan kebersihan pribadi maupun di lingkungan pondok
- 11) Santri wajib menjaga persatuan dan kesatuan
- 12) Santri wajib menghargai diri sendiri dan orang lain
- 13) Santri wajib belajar pada jam belajar

b. Larangan

- 1) Santri dilarang bertempat tinggal di pondok sebelum mendaftarkan diri, kecuali ada izin
- 2) Santri dilarang menjalankan paham atau aliran selain Ahlu Sunnah Wal Jama'ah
- 3) Santri dilarang melakukan pembangkangan terhadap pengasuh dan pengurus PP. as-Syafi'iyah Durisawo
- 4) Santri dilarang berbusana yang tidak sopan atau tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- 5) Santri dilarang mencemarkan almamater dan nama baik di dalam maupun di luar pondok
- 6) Santri dilarang membuat kekacauan di dalam atau di luar pondok
- 7) Santri dilarang memecah belah persatuan dan kesatuan antar santri
- 8) Santri dilarang mengotori lingkungan pondok

- 9) Santri dilarang sombong dan merendahkan orang lain
- 10) Santri dilarang membolos pada jam – jam kegiatan
- 11) Santri dilarang keluar pada waktu ba'da maghrib atau malam hari tanpa izin pengurus atau pengasuh
- 12) Santri dilarang merusak dan menyalah gunakan sarana dan prasarana yang ada di pondok
- 13) Santri dilarang berhubungan dengan lawan jenis di dalam maupun di luar pondok



BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Latar Belakang Kegiatan Ekstra Kurikuler Tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan perkembangan peradaban manusia, agar manusia terbebas dari kebodohan, kegelapan dan kesesatan. Allah mengutus rasulullah untuk mendidik manusia menjadi makhluk yang berakhlak mulia dan terlepas dari kesesatan.⁸⁶

Dalam pendidikan islam pembelajaran awal yang diterapkan adalah pendidikan al-Qur'an, artinya setiap anak harus memperoleh pelajaran al-Qur'an sejak masih dalam kandungan hingga akhir hayat karena al-Qur'an adalah pedoman hidup umat manusia semua yang ada di kehidupan ini sudah diatur dalam al-Qur'an. Dimana pembelajaran al-Qur'an bisa didapatkan dan ditanamkan oleh dan dari orang tua, guru ngaji, pesantren, sekolah, masyarakat, dan berbagai faktor lain yang mempengaruhinya. Seperti minat atau keinginan yang kuat dari dalam diri anak, ekonomi keluarga, dan letak geografis tempat tinggal dan teman pendidikan.

Proses pendidikan baik itu pendidikan umum maupun pendidikan islam, baik pendidikan al-Qur'an ataupun ilmu yang lain pasti dipengaruhi oleh metode dan kegiatan. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Oleh karena itu penerapan metode yang tepat sangatlah mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien. Bahkan dapat menyebabkan gagalnya proses pembelajaran.

⁸⁶ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). 291.

Kegiatan ekstra tilawah al-Qur'an di pondok Pesantren As-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo merupakan kegiatan yang wajib yang ada di pondok ini. Kegiatan ini merupakan bentuk usaha menjawab dan memecahkan permasalahan yang dihadapi santri yang kurang dalam minat baca al-Qur'an. Maka latar belakang diadakannya kegiatan tilawahal-Qur'an selain kebutuhan intern pondok juga sebagai peningkatan minat baca al-Qur'an santri di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Durisawo.

Dari hasil wawancara bersama bapak KH. Samuri Yusuf, S.Ag selaku pengasuh pondok Pesantren yang melatarbelakangi kegiatan tilawah al-qur'an ini adalah kebutuhan yang dimana dalam suatu lembaga pesantren ada tuntutan membaca al-Qur'an, selain itu juga di masyarakat banyak membutuhkan para qori' yang nantinya dapat dibutuhkan di masyarakat untuk bertilawah dalam kegiatan peringatan hari besar islam.⁸⁷

Sejalan dengan hal tersebut, Bpk KH. Samuri Yusuf, S.Ag, mengungkapkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi minat santri untuk belajar membaca al-Qur'an adalah suatu pembiasaan serta bimbingan orangtua, diri sendiri dan lingkungan pesantren , adanya prasarana, guru ngaji, kegiatan sorogan al-Qur'an, madrasah diniyah, teman bergaul, serta kewajiban dalam mengikuti kegiatan baca al-Quran.

⁸⁷ Lihat Pada Transkri wawancara dalam lampiran penelitian ini, Koding: 01/W/12/V 2018

Dari penelitian tersebut dapat dianalisis bahwa ada faktor yang mendukung dalam meningkatnya minat membaca al-Qur'an santri di Pondok Pesantren as-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo, diantaranya adalah:

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa latar belakang kegiatan ekstra kurikuler tilawah al-Qur'an di Pondok Pesantren as-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo adalah sebagai peningkatan minat baca al-Qur'an, sehingga diharapkan bisa mengantarkan mereka untuk memiliki keinginan yang tinggi dalam belajar al-Qur'an.

B. Analisis Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an melalui kegiatan Ekstra Kurikuler Tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo.

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan murid atas dasar hubungan timbale balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Miarso, pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Dapat pula dikatakan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik atau orang dewasa lainnya untuk membuat pembelajaran dapat belajar dan mencapai hasil yang maksimal.⁸⁸

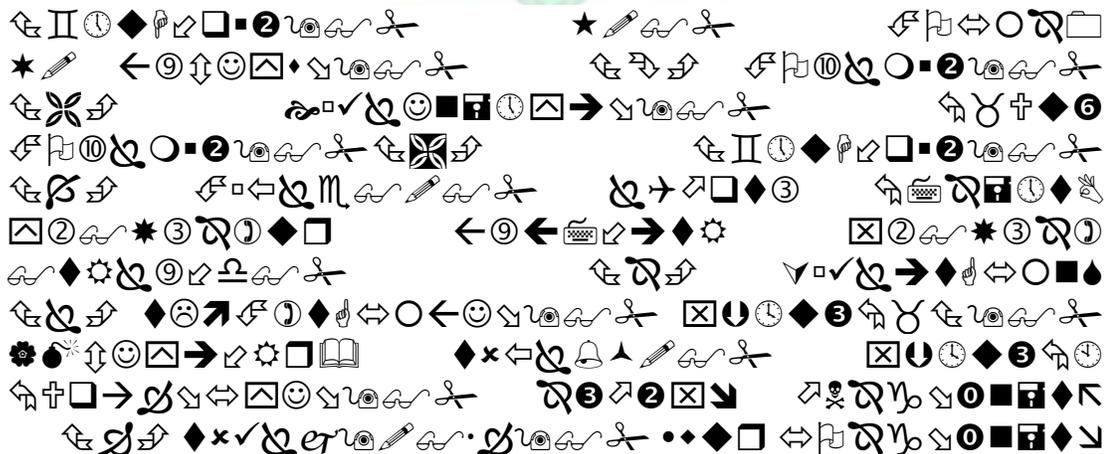
⁸⁸ Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 175.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan Di dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler tilawah al-Qur'an terdapat tahap-tahap diantaranya sebagai berikut:⁸⁹

1. Guru dalam keadaan duduk mengucap salam kepada santri yang juga dalam keadaan rapi di srambi masjid.
2. Membaca sholawat Kalamun Qodim bersama-sama.

كَلَامٌ قَدِيمٌ لَا يُمَلُّ سَمَاءُهُ
 تَنْزَهُ عَنْ قَوْلٍ وَفِعْلٍ وَنِيَّةٍ
 تَنْزَهُ عَنْ قَوْلٍ وَفِعْلٍ وَنِيَّةٍ
 تَنْزَهُ عَنْ قَوْلٍ وَفِعْلٍ وَنِيَّةٍ
 بِسِرِّ حُرُوفِهِ فَيَا رَبِّ مَتَّعْنِي
 وَاسْمَعْنِي وَمَقَلَّتِي وَنُورِ بِهِ قَلْبِي
 وَيَا رَبِّ يَا فَتَّاحَ افْتَحْ قُلُوبَنَا
 وَفَهِّمْ بِهِ قَلْبِي عُلُومَ الشَّرِيعَةِ
 وَصَلِّ وَسَلِّمْ يَا إِلَهِي لِمُنْذِرِ
 عَدَدِ حُرُوفِ الْقُرْآنِ وَالسُّورَةِ

3. membaca surat Al-fatihah bersama-sama (dimulai dari Ta'awud)



⁸⁹ Lihat transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini koding: 02/O/2/V/2018

Melalui kegiatan tilawah al-qur'an santri diajak untuk mengenal macam-macam music atau lagu-lagu yang dinyanyikan sambil memperkenalkan huruf hijaiyah dan memperindah bacaan al-Qur'an, sehingga senantiasa selalu melafalkan ayat-ayat al-Qur'an. Dengan mengikuti kegiatan ekstra tilawah al-qur'an santri diperkenalkan dengan nada/lagu dalam tilawah sehingga santri mampu melantunkan al-qur'an dengan nada yang indah sesuai dengan karakter suara masing-masing.

Disamping kegiatan rutinitas ekstra tilawah al-Qur'an, para santri diberikan masukan dan nasihat yang berisi evaluasi baik itu secara orang maupun secara perlombaan setiap peringatan hari besar islam. Evaluasi dan pengarahan yang berisi tentang bagaimana cara membaca dengan benar. Dalam proses evaluasi ini para santri juga dilatih untuk mengatur nada yang sesuai dengan lagu tilawah. Sepertihalnya nada jawabul jawab harus dilantunkan dengan nada yang tinggi, hal out bertujuan agar santri terbiasa dalam melantunkan nada-nada tinggi.

Dengan adanya kegiatan tilawah al-Qur'an secara otomatis santri sering untuk melantunkan al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan salah satu metode membaca al-Qur'an secara tilawati, ada tiga tahapan:

Pertama: ustadz membaca, santri mendengarkan, kedua: ustadz membaca, dan para santri menirukan. Perlu digaris bawah ketika santri menirukan ustadz juga mengiringi atau ikut membaca, ketiga: membaca bersama-sama antara ustadz dan juga santri.

Hal sama juga disampaikan oleh KH. Samuri Yusuf, S.Ag selaku pengasuh Pondok Pesantren as-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo, bahwa kegiatan Ekstra tilawah al-Qur'an menggunakan metode tilawati yang dimana

Bahwa pelaksanaan tilawah al-qur'an di pondok pesantren as-syafi'iyah durisawo ponorogo, diadakan seminggu dua kali yang dilaksanakan pada malam rabu pukul 20.00-21.00 WIB dan pelaksanaan pada sabtu pagi pukul 05.00-05.45 mungkin nanti untuk selanjutnya akan diberikan waktu legbih dan akan diadakan kegiatan madrasah tilawah al-qur'an yaitu waktu bagi para santri yang ingin memperdalam tilawah al-qur'an kurang lebih dilaksanakan seminggu 4 kali, jadi selain adanya kegiatan madrasah diniyah dan madrasah qur'ani juga ada madrasah tilawah dan menjadi rutinitas yang wajib diikuti para santri.⁹⁰

Dengan demikian pelaksanaan disimpulkan bahwa kegiatan tilawah al-Qur'an adalah kegiatan rutinan yang wajib diikuti oleh semua santri Pondok Pesantren as-syafi'iyah Durisawo Ponorogo karena kegiatan tilawah al-Qur'an merupakan progam unggulan di Pondok yang dimana markas dari para qori' dan qori'ah se Ponorogo sehingga banyak sekali menciptakan para qori' dan qori'ah yang sudah tampil atau mengikuti event di luar intern pondok maupun di luar Ponorogo.

C. Analisis Tentang Kontribusi Kegiatan Ekstra Kurikuler Tilawah Al-Qur'an dalam meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an bagi Santri di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo.

⁹⁰Lihat Transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini koding. 08/W/10/VII/2018

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang dapat memperluas cakrawala mengenai informasi dan ilmu pengetahuan seseorang melalui bahan bacaan. Kegiatan membaca menjadi salah satu strategi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing. Kegiatan membaca berkaitan dengan proses belajar mengajar yang dapat ditanamkan pada semua orang. Dengan demikian kegiatan membaca dapat mengajarkan pembelajaran sepanjang hayat (*life long learning*) guna meningkatkan kualitas hidup seseorang. Terlebih lagi dalam bidang pendidikan, membaca dijadikan sebagai dasar dan salah satu modal utama untuk mencapai keberhasilan akademik.

Untuk mengetahui sejauh mana peran dan kontribusi kegiatan ekstra tilawah al-qur'an dalam meningkatkan minat baca al-qur'an santri sebagai salah satu perubahan social, maka penguraian secara diskriptif analisis sebagaimana bab IV dengan mewawancarai para santri tentang kontribusi yang dirasakan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan tilawah al-Qur'an. Dengan begitu analisis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran dan kontribusi kegiatan ekstra tilawah al-qur'an di pondok Pesantren as-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo.⁹¹

Perubahan yang terjadi pada santri di Pondok Pesantren as-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo merupakan nilai tambahan bagi para santri untuk menambah pengetahuan khususnya dalam membaca al-Qur'an, perubahan ini mampu

⁹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Dekdikbud, 1991), 65.

menjadikan santri lebih semangat dalam kegiatan-kegiatan ekstra yang lainnya dan bisa mengamalkan. Aktivitas keagamaan santri merupakan perubahan dan peningkatan yang diharapkan oleh pengasuh selaku Pembina kegiatan tilawah al-Qur'an.

Dalam pembahasan ini di pondok as-Syafi'iyah terdapat kegiatan ekstra kurikuler tilawah al-Qur'an guna untuk meningkatkan minat baca al-Qur'an santri, yang mana disana masih banyak santri yang tingkat minat untuk membaca al-Qur'an masih rendah dan masih belum dijadikan sebagai kebiasaan.

Metode pembelajaran al-Qur'an yang dapat memperindah santri dalam membaca al-Qur'an dan mudah menerima materi yang disampaikan yaitu melalui metode tilawah al-Qur'an. metode ini dinilai mampu meningkatkan kreatifitas santri dalam membaca al-Qur'an karena berbagai macam lagu yang dipelajari dan nada-nada yang indah sehingga bacaan al-Qur'an semakin indah untuk dilatunkan. Dan juga yang mendengarkan akan merasa tersentuh hatinya dengan lantunan-lantunan lagu dalam metode tilawah al-Qur'an. banyak santri yang senang terhadap metode tilawah ini sehingga santri tidak hanya bisa membaca al-Qur'an dengan ejaan saja tetapi mampu memasukkan nilai seni dalam al-Qur'an dengan berbagai macam lagu-lagu dalam tilawah al-Qur'an.

Setelah peneliti melakukan observasi disana santri sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler tilawah al-Qur'an dan banyak yang semangat dalam kegiatan tersebut, sesuai dengan pemaparan empat orang santri, yaitu Muhtarom, Adi Sutrisno, Muhammad Syarif Hidayatullah dan Cahyo Bugar

Setiawan. Yang menyatakan bahwa kontribusi Kegiatan Ekstra tilawah al-Qur'an: pertama, meningkatnya minat untuk belajar al-Qur'an serta merasa senang mempelajarinya karena ada tantangannya tersendiri dan mempunyai seni tersendiri, meningkatkan kualitas calon-calon qori' dan qori'ah karena banyak juga yang sudah menguasainya, mampu bersaing di luar intern pondok dalam agenda perlombaan tilawah al-Qur'an.

Kontribusi dan peran kegiatan tilawah al-Qur'an adalah mempersiapkan santri-santri agar mampu menghasilkan para santri yang berjiwa Qur'ani yang berkualitas dalam menguasai dan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, serta meningkatkan semangat dan minat santri untuk belajar membaca al-Qur'an, mampu bersaing ditingkat propinsi bahkan Nasional dalam hal tilawah al-Qur'an.

Hal diatas sesuai dengan yang disampaikan oleh Bpk. KH. Samuri Yusuf, S.Ag, selaku pengasuh Pondok Pesantren as-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo bahwa beliau kegiatan ekstra tilawah al-Qur'an merupakan progam unggulan di pondok pesantren assyafi'iyah durisawo yang dimana banyak sabtri ataupun alumni-alumni pondok yang sekarang menjadi qori' dan qori'ah yang sudah membanggakan di tingkat Provinsi maupun di tingkat Nasional.

Hal yang sama juga diungkap oleh kang Muhtarom selaku pengurus pondok, bahwa dengan adanya kegiatan ekstra tilawah memamng sangat mempengaruhi minat membaca al-Qur'an santri, karena tilawah al-Qur'an adalah suatu metode yang sangat indah untuk diterapkan dalam al-Qur'an sehingga bacaan al-Qur'an terasa indah ketika dilantunkan, dan dari santri yang dimana

seminggu membaca al-Qur'an Cuma 2 kali sekarang menjadi 6 kali itu karena keinginan untuk mempelajari al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kegiatan tilawah al-qur'an dalam usaha membina minat baca santri sangat diutamakan oleh pengasuh pondok. Karena tilawah al-Qur'an sebagai program unggulan yang ada di pondok, di dalam aktivitasnya, kegiatan selalu melibatkan santri sehingga apa yang telah dilakukan bisa dirasakan oleh santri.

Salah satu keberhasilan sebuah kegiatan seperti tilawah al-Qur'an dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an santri ditandai dengan besarnya minat baca al-Qur'an dan selalu rutin dalam membaca al-Qur'an setiap hari.

Berdasarkan keterangan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan tilawah al-Qur'an cukup memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan minat baca santri di pondok pesantren as-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo. Hal ini terbukti setelah para santri mengikuti kegiatan secara terus-menerus, akhirnya mereka mampu melafalkan al-Qur'an dengan lagu-lagu tilawah, mendapatkan ketenangan jiwa setelah melantunkan ayat dengan tilawah dan mampu menghayati al-Qur'an.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang upaya meningkatkan minat baca al-Qur'an melalui kegiatan ekstra tilawah al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa:

1. Latar belakang diadakannya kegiatan tilawah al-Qur'an bagi santri di pondok pesantren as-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo adalah sebagai kebutuhan intern

dan ekstern pondok, sehingga diharapkan bisa mengantarkan mereka untuk memiliki keinginan yang tinggi dalam belajar al-Qur'an.

2. Pelaksanaan kegiatan ekstra tilawah al-Qur'an di pondok pesantren as-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo menggunakan metode tilawati dengan mengenalkan lagu-lagu dalam tilawah al-Qur'an serta pembacaan solawat kalamun qodim, pada akhir kegiatan terdapat evaluasi dari pengasuh. .
3. Kontribusi dari kegiatan ekstra tilawah al-Qur'an dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an santri di pondok pesantren as-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo sangat baik santri mampu melafalkan secara tilawah dengan maqro' yang telah diberikan dan santri juga mampu memasukkan nilai seni dalam al-Qur'an.

B. Saran-Saran

Melalui penelitian ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran, diantaranya

1. Untuk kegiatan tilawah al-Qur'an sendiri sangatkah baik tapi perlu adanya pengenalan-pengenalan lagu secara khusus supaya santri dapat memahami lagu-lagu dalam tilawah al-Qur'an serta mudah untuk mempraktekan dalam sehari-hari.
2. Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler tilawah al-Qur'an perlu adanya penambahan waktu, agar kegiatan ini bisa berjalan dengan maksimal supaya

santri bisa memberikan halil yang baik dan mudah memahami apa yang disampaikan.

3. Khususnya kepada para santri agar istiqomah dalam mengikuti kegiatan pondok serta lebih diperdalam dalam mempelajari al-Qur'an terutama dengan menggunakan metode tilawah al-Qur'an karena sangat penting nantinya di tengah-tengah masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Firdaus Al-Halwani. *Melahirkan anak sholeh*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- Al-Rifa'i. *Taisirul al-Ali al-Qadir li Ikhtisari Ibnu Katsir Jilid 4*,
- Asy-Syifa'. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Raja Publishing, 2011.
- Aiaydrus. *Secangkir Kopi Hikmah Isi Hidup Dengan Tetesan Ilmu Para Wali*,
- Al-Qattah. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Terj. Mifdho Abdurrahman.
- Al-Katani. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an "Terjemahan dari Kitab Kaifa Nata'ammalu Ma'a Al-Qur'an Al-Azim*, Terj. Yusuf Qardhawi.
- Ahmad Annuri. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.

- Abdul Hayyie, Al-Katani. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an "Terjemahan dari kitab kaifa Nata'ammalu ma'a AlQur'ani Al-Azim*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Al-Kandahlawi, *Himpunan Kitab fadhilah Amal*, Terj. Tim Penerjemah Kitab Fadhilah Amal Masjid jami' Kebon Jeruk Jakarta 2014.
- Ambar Sari Pujiwatiningrum. *Pengaruh Mengaji Terhadap Prestasi Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Siswa Mi Muhammadiyah Kaweron Muntilan Kabupaten Magelang Tahun 2011*. Skripsi, IAIN Surakarta, 2011.
- Anwar Sutoyo. *Bimbingan dan Koseling Islam*. Semarang: Widya Karya, 2009.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang: CV Alwaah, Diterjemahkan oleh yay asan penyelenggara penerjemah/penafsir Al-Qur'an, 1993.
- Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Erwin Yudi prahara. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press 2009.
- Hurlock, Elizabeth. 1978. *Psikologi Perkembangan* Terj. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Hasfan Fathur Rochim. *Skripsi Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an*, (online), Tahun 2012. ([http:// hasfarfathurrochim. blogspot.co.id/2012/05/ peningkatan-kemampuan-baca-tulis-al.html](http://hasfarfathurrochim.blogspot.co.id/2012/05/peningkatan-kemampuan-baca-tulis-al.html), diaskes 1 Maret 2016, pukul 19:03 wib).
- Hari, Poerwanto. *Kebudayaan dan Lingkungan dalam perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet V, 2010.
- Imam, Nawawi. *Khasiat Zikirdan Doa Terjemahan Kitab Al-Adzakarun Nawawiyah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008.
- Iwan Setiawan. *Kitab Motivasi, Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Nuansa Cendikia, 2012.
- Kementrian Agama Republik Islam, Quranidea: Al-Qur'an dan Terjemah.

- Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhammad Fathurrohman. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras 2002.
- Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah. *Kitab Al-Madkhul li Dirasah Al-Qur'an Al-Karim*. Mesir: Maktabah As-Sunnah, 2002.
- M. Misbachul Munir. *Pedoman Lagu-Lagu Tilawah Al-Qur'an*. Surabaya: Apollo, 1995.
- M. Ali Ash-Shaabuniy. *Study Ilmu Al-Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Muhammad Nasib Al-Rifa'i. *Taisirul al-Ali al-Qadir li Ikhtisari Tafsiir ibnu Katsir Jilid 4*. Jakarta: Gema Insani 2005.
- Muhammad Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an, Tafsiir Maudu'i atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1997.
- Mustinganah. *Korelasi antara Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan Motivasi Tadarus Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMP N 31 Semarang*. Skripsi, IAIN WaliSongo, 2012.
- Muhibbin Syah. *Psikologo Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- M. Ali Ash-Shaabuniy. *Studi Ilmu Al-Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- M. Misbachul. *Pedoman Lagu-Lagu Tilawah Al-Qur'an*. Surabaya: Apollo. 1995.
- Manna Al-Qattan. *Pengantar studi Ilmu Al-Qur'an*, Terj. Mifdhol Abdurrahman Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Nur Efendi. *Study Al-Qur'an*. Yogyakarta: Terang, 2014.
- Moh. Uzer Usman. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya, 1993.
- Syaiful Bahri Djarmarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*.

Wisnu Arya Wardhana. *Al-Qur'an dan Energi Nuklir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Yulius, Suryadi, Syamsuri Efendi, suma Adjmadjaja. *Kamus Baru Bahasa Indonesia*. Surabaya: Usaha Nasional, 1975.

. diaskes pada tanggal Jum'at 19-01-2018

. diaskes tanggal, sabtu, 28-07-2018. 11.20.

